

SKRIPSI

**STRATEGI *PRACTICE REHEARSAL PAIRS* DALAM
PENINGKATAN MENGHAFAL HADIS PESERTA
DIDIK KELAS VIII DI MTs DDI UJUNG
KABUPATEN PINRANG**



OLEH

AGUSMITASARI

NIM: 2120203886208062

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025

**STRATEGI *PRACTICE REHEARSAL PAIRS* DALAM
PENINGKATAN MENGHAFAL HADIS PESERTA
DIDIK KELAS VIII DI MTs DDI UJUNG
KABUPATEN PINRANG**



OLEH

**AGUSMITASARI
NIM: 2120203886208062**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Strategi *Practice Rehearsal Pairs* dalam
Peningkatan Menghafal Hadis Peserta Didik
Kelas VIII di MTs DDI Ujung Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : Agusmitasari

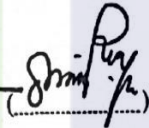
NIM : 2120203886208062

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK Dekan Fakultas Tarbiyah
Nomor 3499 Tahun 2024

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing : Dr. Muhammad Jufri, M.Ag 

NIP : 197207232000031001

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Strategi *Practice Rehearsal Pairs* dalam
Peningkatan Menghafal Hadis Peserta Didik di
MTs DDI Ujung Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : Agusmitasari

NIM : 2120203886208062

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

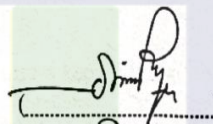
Dasar Penetapan Penguji : B.1447/In.39/FTAR.01/PP.00.9/05/2025

Tanggal Kelulusan : 24 November 2025

Disahkan Oleh:

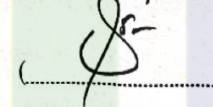
Dr. Muhammad Jufri, S. Ag

(Ketua)



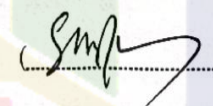
Bahtiar, S.Ag., M.A

(Anggota)



Dr. H. Sudirman, M.A

(Anggota)



Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah M.Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ
أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya berupa kekuatan dan kesehatan, serta salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua penulis Bapak Alm. Sirajuddin dan Ibu Hatira tercinta yang telah menjadi spirit bagi penulis. Beliauulah yang telah mendidik, dan memotivasi penulis dengan kasih sayangnya dalam setiap doa-doanya yang tulus untuk penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akademik dengan baik.

Penulis juga telah banyak menerima bantuan berupa bimbingan dari Bapak Dr. Muhammad Jufri, M.Ag selaku pembimbing utama atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan. Penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianannya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.

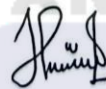
3. Bapak Dr. Rustan Efendy, S.Pd.I, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah.
4. Bapak Bahtiar, S.Ag., M.A dan Bapak Dr. H. Sudirman, M.A selaku dosen penguji yang telah memberi saran dan arahan.
5. Bapak dan Ibu dosen program studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktunya dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
6. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare yang telah menyediakan referensi yang dibutuhkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Para staf akademik, staf rektorat dan khususnya staf Fakultas Tarbiyah yang telah membantu dan melayani penulis dengan baik.
8. Sahabat seperjuangan pada Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah menjadi bagian dari perjalanan akademik saya, khususnya kepada Aliah Nurputri Ramadhanty, Mariana, Wahyuni, Mila Astrianti, dan Lisa.

Kritik dan saran sangat diharapkan guna melengkapi kekurangan dan keterbatasan dalam penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi yang dituliskan dapat bermanfaat. Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih.

Parepare, 1 Oktober 2025

9 Rabiul Akhir 1447 H

Penulis



Agusmitasari

NIM. 2120203886208062

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agusmitasari
NIM : 2120203886208062
Tempat/Tgl. Lahir : Ladea, 23 Agustus 2002
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Strategi *Practice Rehearsal Pairs* dalam Peningkatan

Menghafal Hadis Peserta Didik Kelas VIII di MTs DDI
Ujung Kabupaten Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 1 Oktober 2025

Penulis



Agusmitasari

NIM. 2120203886208062

ABSTRAK

AGUSMITASARI. *Strategi Practice Rehearsal Pairs dalam Peningkatan Menghafal Hadis Peserta Didik Kelas VIII di MTs DDI Ujung Kabupaten Pinrang* (dibimbing oleh Muhammad Jufri).

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peningkatan kemampuan menghafal hadis peserta didik di Madrasah. Hafalan hadis bukan hanya menambah wawasan keislaman, tetapi juga berperan dalam pembentukan akhlak, kedisiplinan, dan rasa tanggung jawab. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang tepat agar proses menghafal hadis lebih efektif dan menyenangkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan strategi *Practice Rehearsal Pairs* dalam peningkatan menghafal hadis serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan kepala madrasah, guru Al-Qur'an Hadis, serta peserta didik di MTs DDI Ujung Kabupaten Pinrang. Analisis dilakukan secara mendalam berdasarkan rumusan masalah penelitian yang meliputi penerapan strategi *Practice Rehearsal Pairs*, faktor pendukung, dan faktor penghambat dalam pelaksanaannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi *Practice Rehearsal Pairs* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menghafal hadis. Keberhasilan strategi ini ditunjang oleh interaksi sosial antar siswa, peran guru, dukungan madrasah, serta antusiasme peserta didik. Adapun hambatan yang dihadapi meliputi perbedaan kemampuan siswa, keterbatasan waktu, dan kurangnya konsentrasi belajar. Dengan demikian, strategi *Practice Rehearsal Pairs* mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menyenangkan, serta mendorong kerja sama dan rasa tanggung jawab peserta didik.

Kata Kunci: *Practice Rehearsal Pairs*, Menghafal Hadis, Peserta Didik.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR LAMPIRAN	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Tinjauan Penelitian Relevan	11
B. Tinjauan Teori	15
1. Strategi <i>Practice Rehearsal Pairs</i>	15
2. Teori Pembelajaran Kooperatif	27
3. Teori <i>Levels of Processing</i>	28
4. Teori Belajar Sosial	28
5. Menghafal	29
6. Hadis	42
C. Kerangka Konseptual	49
1. Strategi <i>Practice Rehearsal Pairs</i>	49
2. Peningkatan Menghafal Hadis	49

3. Hubungan <i>Practice Rehearsal Pairs</i> dengan Peningkatan Menghafal Hadis.....	52
D. Kerangka Pikir	56
BAB III METODE PENELITIAN	60
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	60
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	61
C. Fokus Penelitian	61
D. Jenis dan Sumber Data	62
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	63
F. Uji Keabsahan Data	65
G. Teknik Analisis Data	67
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	69
A. Hasil Penelitian	70
1. Penerapan Strategi <i>Practice Rehearsal Pairs</i> dalam peningkatan menghafal hadis peserta didik kelas VIII di MTs DDI Ujung Kabupaten Pinrang.....	70
2. Faktor pendukung berperan pada pelaksanaan strategi <i>Practice Rehearsal Pairs</i> dalam menghafal hadis oleh peserta didik kelas VIII di MTs DDI Ujung Kabupaten Pinrang.....	77
3. Faktor penghambat berperan pada pelaksanaan strategi <i>Practice Rehearsal Pairs</i> dalam menghafal hadis oleh peserta didik kelas VIII di MTs DDI Ujung Kabupaten Pinrang.....	83
B. Pembahasan Hasil Penelitian	87
1. Penerapan Strategi <i>Practice Rehearsal Pairs</i> dalam peningkatan menghafal hadis pada peserta didik kelas VIII di MTs DDI Ujung Kabupaten Pinrang	87
2. Faktor pendukung berperan pada pelaksanaan strategi <i>Practice Rehearsal Pairs</i> dalam menghafal hadis oleh peserta didik kelas VIII di MTs DDI Ujung Kabupaten Pinrang.....	89

3. Faktor penghambat berperan pada pelaksanaan strategi <i>Practice Rehearsal Pairs</i> dalam menghafal hadis oleh peserta didik kelas VIII di MTs DDI Ujung Kabupaten Pinrang.....	91
BAB V PENUTUP	94
A. Simpulan	94
B. Saran	95
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN	VI
BIODATA PENULIS	XXVIII



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Pedoman Wawancara	VII
2	SK Penetapan Pembimbing	IX
3	Surat Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian	X
4	Surat Keterangan Penelitian	XI
5	Surat Telah Melakukan Penelitian	XII
6	Keterangan Wawancara	XIII
7	Dokumentasi	XXI

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini Sebagian dilambangkan dengan huruf dan Sebagian dilambangkan dengan tanda, dan Sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf lain:

Huruf Arab	Nama	Huruf Lain	Nama
ا	Alif	Tidak di Lambangkan	Tidak di Lambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	T	Ts
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	De dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ş	es (dengan titik

			dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik atasa
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka di tulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

- 1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Lain	Nama
أ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>ḍammah</i>	U	U

- 2) Vocal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Lain	Nama
يَ	fathah dan ya	Ai	a dan i
وَأَ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula

3. *Maddah*

Maddah atau vocal Panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ... إ...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis diatas
يَ	kasrah dan ya	Ī	i dan garis diatas

و	dammah dan wau	ū	u dan garis diatas
---	-------------------	---	-----------------------

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

4. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : Rauḍah al-jannah atau Rauḍatul jannah

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : Al-madīnah al-fāḍilah atau Al-madīnatul fāḍilah

الْحِكْمَةُ : Al-hikmah

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *Al-Haqq*

الْحَجُّ : *Al-Hajj*

نُعَمَّ : *Nu'ima*

عَدُوُّ : *'Aduwwun*

Jika huruf ع bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

عَلِيٌّ : "Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*.

Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. *Kata Arab yang lazim di gunakan dalam bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī ṣilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

9. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi’a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad* (bukan: *Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)

Naṣr Hamīd Abū Zaid, ditulis menjadi *Abū Zaid, Naṣr Hamīd* (bukan: *Zaid, Naṣr Hamīd Abū*).

B. Singkatan Arab

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

swt.	= <i>subḥānāhu wa ta'āla</i>
saw.	= <i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s	= <i>'alaihi al-sallām</i>
H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir Tahun
w.	= Wafat Tahun
QS../...: 4	= QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	= Hadis Riwayat

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjagannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor).
Karena dalam bahasa Indonesia kata “edotor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “dan lain-lain” atau “ dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karta terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.
- Hal : Halaman. Digunakan untuk menandai halaman dari rujukan yang dikutip.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu komponen yang sangat penting dibutuhkan oleh manusia sebagai bekal menghadapi masa depannya. Pendidikan juga merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi oleh manusia agar dapat hidup berkembang, sejahtera, dan tetap dapat mengikuti perkembangan zaman yang penuh tantangan. Hal inilah yang membuat masyarakat senantiasa menjadikan pendidikan sebagai perhatian utama dalam rangka melangsungkan kehidupan yang sejalan dengan tuntunan zaman dan kemajuan masyarakat.

Manusia makhluk sosial yang berhubungan secara timbal balik dan berinteraksi dengan manusia lain. Manusia tidak dapat hidup sendiri dan membutuhkan kebersamaan dalam kehidupannya. Semua itu dalam rangka saling memberi dan mengambil manfaat. Interaksi yang berlangsung dalam kehidupan manusia dapat diubah menjadi interaksi edukatif apabila dilakukan dengan sadar untuk meletakkan tujuan agar manusia itu dapat merubah tingkah lakunya, pola pikir dan perbuatannya. Interaksi yang bernilai edukatif dalam dunia pendidikan ini disebut "interaksi edukatif".¹ Pendidikan merupakan suatu proses untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh manusia agar menjadi optimal.

Pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang membutuhkan usaha dan dana yang cukup besar, hal ini diakui oleh semua orang atau suatu bangsa demi kelangsungan masa depannya. Demikian halnya dengan bangsa Indonesia menaruh

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 11.

harapan besar terhadap guru dalam perkembangan masa depan bangsa, karena dari sanalah tunas muda harapan bangsa sebagai generasi dibentuk.² Guru tidak hanya bertugas mengajarkan ilmu, tetapi juga membentuk karakter generasi penerus. Dari tangan guru, tunas muda harapan bangsa dibentuk menjadi individu yang unggul dan berkarakter kuat. Peran guru sangat penting dalam mencetak generasi yang mampu membawa Indonesia menjadi lebih maju dan bermartabat di masa depan.

pada dasarnya pendidikan dapat membantu manusia dalam mengembangkan dirinya, sehingga mampu menghadapi perubahan yang terjadi dalam kehidupannya. Pendidikan yang baik akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas baik bagi diri sendiri, bangsa dan negara sehingga mampu bersaing dan berkompetisi dengan negara lain. Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia yang berfikir bagaimana menjalani kehidupan di dunia ini dalam rangka mempertahankan hidup dan penghidupan manusia yang mengembangkan tugas dari sang kholiq untuk beribadah.³ Misi pendidikan pada dasarnya adalah upaya memenuhi berbagai tuntutan kualitas generasi bangsa, yakni tuntutan budaya, tuntutan sosial, dan tuntutan perkembangan anak.

Menurut A. Chaedar Alwasilah.

Education is essentially to inculcate the student with sense of shared responsibility among diversity, and to empower students to solve their own problems. (Pendidikan pada dasarnya adalah untuk menanamkan peserta didik dengan rasa tanggung jawab bersama antara beragama, dan untuk memberdayakan peserta didik untuk memecahkan masalah mereka sendiri).⁴

² Ngainun Naim, *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h.174.

³ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan, Edisi Revisi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 1.

⁴ A. Chaedar Alwasilah, *Islam, Culture, and Education: Essays on Contemporary Indonesia* (Bandung: PT Raja Rodaskarya, 2015), h. 78.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek akademik. Pendidikan berperan dalam pembentukan karakter peserta didik. Penanaman tanggung jawab sosial menjadi bagian dari proses pendidikan. Keberagaman dipahami sebagai kondisi yang menuntut penerimaan dan penghargaan terhadap perbedaan. Kemampuan berpikir logis dan mendalam menjadi ciri peserta didik yang cerdas secara intelektual. Kematangan emosi dan kecakapan sosial mencerminkan keberhasilan pendidikan dalam membentuk pribadi utuh. Kemandirian dan kebijaksanaan dalam menyelesaikan permasalahan menjadi indikator dari tercapainya tujuan pendidikan yang sesungguhnya.

Dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.⁵

Pendidikan merupakan salah satu alat bantu utama dalam mengembangkan sumber daya manusia (SDM) yang kemudian implementasinya dapat dilakukan melalui proses pembelajaran atau dengan cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada banyak hal, salah satunya adalah proses belajar yang dialami peserta didik baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya itu sendiri.

⁵ Departemen Agama RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan* (Jakarta: Sekretariat Ditjen Pendidikan Islam, 2006), h. 5.

Strategi pembelajaran merupakan perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan strategi dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu.⁶ Tujuan pembelajaran merupakan sasaran yang hendak dicapai pada akhir pengajaran, serta kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik. Tujuan pembelajaran adalah kemampuan atau keterampilan yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik setelah mereka melakukan proses pembelajaran tertentu.

Adapun strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi *Practice Rehearsal Pairs* yaitu strategi sederhana untuk mempraktikkan suatu kemampuan mengafal dengan teman belajar.⁷ *Practice Rehearsal Pairs* merupakan strategi yang digunakan dengan cara praktik berpasang-pasangan yang terdiri dari dua peran, yaitu: penjelas atau pendemonstrasi dan pemerhati atau penilai.⁸ Penjelas atau pendemonstrasi bertugas untuk menjelaskan atau mempraktikkan materi yang sedang dihafal, sedangkan pemerhati atau penilai bertugas mengamati, mencatat, dan memberikan umpan balik atas hasil kerja pasangannya. Kedua peran tersebut saling mendukung dalam meningkatkan kemampuan peserta didik, baik dalam menghafal maupun dalam memberikan umpan balik yang konstruktif.

⁶ Mulyono, *Strategi Pembelajaran: Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global* (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), h. 8.

⁷ Hisyam Zaini, *Strategi Belajar Aktif* (Yogyakarta: CTSD, 2008), h. 16.

⁸ Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), h. 33.

Strategi pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* atau praktik berpasangan adalah metode pembelajaran di mana peserta didik mempraktikkan suatu keterampilan atau prosedur dengan pasangan belajar. Tujuan utama dari strategi ini adalah memastikan bahwa masing-masing pasangan mampu melaksanakan keterampilan atau prosedur tersebut dengan benar. Pada konteks pembelajaran hadis, strategi ini memungkinkan peserta didik untuk menghafal dan memahami hadis dengan cara yang lebih interaktif dan efektif, karena melibatkan latihan berulang dan evaluasi antar pasangan. Dengan penerapan strategi *Practice Rehearsal Pairs*, diharapkan peserta didik tidak hanya mampu menghafal hadis dengan baik tetapi juga melatih kerja sama dan tanggung jawab antar teman belajar.

Hadis yang merupakan perkataan, perbuatan dan persetujuan (*taqrir*) atas Nabi Muhammad saw. adalah salah satu pedoman untuk menjalankan hidup bagi umat Islam agar bisa selamat dunia dan akhirat.⁹ Karenanya diperlukan pembelajaran dan pendidikan mendalam mengenai hadis untuk merefleksikan dalam menjalani kehidupan dunia. Melalui hadis, umat dapat memahami nilai-nilai moral, etika, serta petunjuk ibadah yang sesuai dengan syariat Islam. Pentingnya hadis sebagai panduan hidup menuntut adanya pembelajaran yang mendalam agar umat mampu memahaminya secara menyeluruh.

Mempelajari hadis memiliki keutamaan dan kemuliaan yaitu akan dianugerahi oleh Allah wajah yang bercahaya, penuh dengan pancaran keimanan yang menandakan ketenangan dan keteduhan hati.¹⁰ Maka dari itu hadis sangat penting

⁹ Muslehuddin dkk, *Pengantar Ilmu Hadis* (Mataram: Sanabil, 2021), h. 3.

¹⁰ Said Yai bin Imanul Huda, *Mudah Menghafal 100 Hadist* (Bandung: Darus Sunnah Press, 2010), h. 6.

untuk dipelajari, dihafalkan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Hadis dan Al-Qur'an merupakan dua pedoman umat muslim yang saling berhubungan. Manusia akan selamat, jika berpegang teguh pada hadis dan Al-Qur'an. Sebagaimana bukti dari hadis Rasulullah saw yang berbunyi:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا أَبَدًا مَا إِنْ تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّةَ رَسُولِهِ . رواه مسلم

Artinya:

Dari Abu Hurairah r.a, Rasulullah saw bersabda: Aku tinggalkan untuk kalian dua perkara, kalian tidak akan sesat selama kalian berpegang teguh pada keduanya, yaitu Kitab Allah dan Sunnah Rasul-Nya. HR. Muslim no. 1835.¹¹

Hadis ini menegaskan bahwa Al-Qur'an dan Sunnah merupakan pedoman utama dalam kehidupan seorang Muslim. Dengan mengikuti keduanya, seseorang akan selalu berada di jalan yang benar dan terhindar dari kesesatan. Sunnah Rasulullah saw. mencakup berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pendidikan, akhlak, dan ibadah, yang menjadi tuntunan bagi umat Islam dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Dengan menjadikan Al-Qur'an dan Sunnah sebagai pedoman, seorang Muslim dapat membangun karakter yang kuat, memiliki moral yang baik, serta menjalani kehidupan dengan penuh keberkahan dan ridha Allah swt. Mengikuti Sunnah juga membantu seseorang dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan dengan bijak, karena di dalamnya terdapat nilai-nilai kebijaksanaan, kasih sayang, dan keadilan yang diajarkan oleh Rasulullah saw. Menjadikan Al-Qur'an dan Sunnah sebagai

¹¹ Muslim bin al-Hajjaj, *Shahih Muslim, Kitab Al-Iman, Hadits no. 1835*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2015).

pedoman tidak hanya memberikan manfaat di dunia, tetapi juga menjadi jalan keselamatan di akhirat.

Sebagai seorang muslim kita disuruh untuk mentaati Rasul saw. Karena hal tersebut sama dengan mentaati Allah swt. Salah satu cara kita mentaati Rasul saw. ialah dengan menjalankan segala sunnahnya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam bidang pendidikan ada cara untuk mengajarkan kepada peserta didik agar lebih mencintai Rasulullah saw. ialah dengan cara mempelajari ilmu tentang Hadis Nabi saw. Dan peserta didik juga dianjurkan untuk menghafal Hadits-hadits tersebut, guna mengajarkan kepada peserta didik untuk lebih mengenal dan mencintai Rasulullah saw. Serta dapat memperkuat keimanan dan ketaqwaan peserta didik agar mereka dapat memetik pelajaran, sehingga mampu mengaplikasikannya di dalam kehidupan. Melalui proses menghafal hadis, peserta didik juga akan lebih memahami makna serta kandungan ajaran Islam secara lebih mendalam. Kegiatan ini dapat membentuk kebiasaan baik dalam menjaga lisan, memperbaiki akhlak, serta meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap ajaran agama.

Kegiatan menghafal Hadis merupakan salah satu keterampilan penting dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya di tingkat Madrasah Tsanawiyah. Pada praktiknya, banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam menghafal Hadis karena kurangnya motivasi dan tantangan dalam proses belajar. Diperlukan strategi yang tidak hanya membantu peserta didik dalam menghafal, tetapi juga membuat proses tersebut lebih menyenangkan dan bermakna.

Menghafal Hadis menjadi lebih menyenangkan dan bermakna diperlukan strategi yang mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam belajar. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah *Practice Rehearsal Pairs* atau praktik

berpasangan. Strategi ini memungkinkan peserta didik untuk belajar secara berpasangan, di mana mereka saling menguji dan membantu dalam menghafal Hadis. Peserta didik dapat lebih percaya diri dan terbantu dalam mengingat. Hadis melalui pengulangan yang terstruktur. Interaksi antar peserta didik dalam strategi ini juga dapat meningkatkan motivasi belajar serta memperkuat pemahaman mereka terhadap makna Hadis yang dihafalkan. Ketika mereka belajar bersama, mereka merasa lebih nyaman, terdorong untuk berusaha lebih baik, serta dapat mendiskusikan makna Hadis secara lebih mendalam. Bukan hanya aspek hafalan yang diperkuat, tapi juga pemahaman terhadap kandungan nilai-nilai Hadis yang dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui penerapan strategi *Practice Rehearsal Pairs* diharapkan peserta didik lebih mudah dalam menghafal Hadis serta mampu mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan pertimbangan tersebut, penelitian ini mengangkat strategi *Practice Rehearsal Pairs* dalam meningkatkan kemampuan menghafal Hadis peserta didik. Dengan menerapkan strategi ini, diharapkan peserta didik dapat lebih mudah menghafal Hadis, lebih termotivasi dalam belajar, serta memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap isi dan pesan moral dari Hadis yang mereka pelajari.

Berdasarkan uraian di atas peneliti melakukan penelitian kualitatif yang berjudul "**Strategi *Practice Rehearsal Pairs* Dalam Peningkatan Menghafal Hadis Peserta Didik Kelas VIII di MTs DDI Ujung Kabupaten Pinrang.**"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana penerapan Strategi *Practice Rehearsal Pairs* dalam peningkatan menghafal hadis pada peserta didik kelas VIII di MTs DDI Ujung Kabupaten Pinrang?
2. Bagaimana faktor pendukung berperan pada pelaksanaan strategi *Practice Rehearsal Pairs* dalam menghafal hadis oleh peserta didik kelas VIII di MTs DDI Ujung Kabupaten Pinrang?
3. Bagaimana faktor penghambat berperan pada pelaksanaan strategi *Practice Rehearsal Pairs* dalam menghafal hadis oleh peserta didik kelas VIII di MTs DDI Ujung Kabupaten Pinrang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan adalah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah usaha dan kegiatan selesai. Oleh karena itu, penelitian ini merupakan suatu usaha atau kegiatan yang memiliki tujuan yang ingin dicapai. Adapun tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Menganalisis Penerapan Strategi *Practice Rehearsal Pairs* dalam peningkatan menghafal hadis pada peserta didik kelas VIII di MTs DDI Ujung Kabupaten Pinrang.
2. Mengidentifikasi faktor pendukung berperan pada pelaksanaan strategi *Practice Rehearsal Pairs* dalam menghafal hadis oleh peserta didik kelas VIII di MTs DDI Ujung Kabupaten Pinrang.
3. Mengidentifikasi faktor penghambat berperan pada pelaksanaan strategi *Practice Rehearsal Pairs* dalam menghafal hadis oleh peserta didik kelas VIII di MTs DDI Ujung Kabupaten Pinrang.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas penulis mengharapkan dari hasil penelitian nantinya dapat untuk hal sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang Strategi *Practice Rehearsal Pairs* untuk Meningkatkan Menghafal Hadis Peserta Didik bagi semua pihak yang berkenan mengkajinya, terutama peneliti.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan pemikiran ilmiah pada peneliti yang hendak mengkaji dan memperdalam khazanah keilmuan serta dapat menjadi referensi bagi semua pihak yang hendak memanfaatkan dalam proses pelajaran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Adapun penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Skripsi Sulastris Ningsih dengan judul Pengaruh Strategi Pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* Baca Qur'an Terhadap Keterampilan Membaca Al-Quran Peserta didik Kelas VIII MTs Muhammadiyah Curup 2020. Penelitian yang dilakukan di MTs Muhammadiyah Curup menemukan bahwa Strategi *Practice Rehearsal Pairs* memudahkan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran guru dalam menerapkan strategi ini menjadi kunci keberhasilan peserta didik dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an.¹²
2. Skripsi Rani Nurhaliza Azhari dengan judul Penerapan Strategi *Practice Rehearsal Pairs* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Kelas II Pada Mata Pelajaran Fikih Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Surabaya 2022. Penelitian yang dilakukan di MIN 2 Kota Surabaya menunjukkan bahwa Penerapan Strategi *Practice Rehearsal Pairs* berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik pada kelas II-A. Berdasarkan wawancara pasca-siklus, penerapan strategi ini menunjukkan hasil yang positif, dan tidak diperlukan perbaikan lebih

¹² Sulastris Ningsih, *Pengaruh Strategi Pembelajaran Practice Rehearsal Pairs Baca Qur'an Terhadap Keterampilan Membaca Al-Qur'an Peserta didik Kelas VIII MTs Muhammadiyah Curup* (skripsi sarjana: IAIN Curup, 2020).

lanjut pada siklus berikutnya. Hasil ini memperkuat temuan penelitian ini bahwa strategi tersebut efektif dalam meningkatkan keterampilan peserta didik.¹³

3. Jurnal Rusmani, Syarifatul Hayati dan Diana Sartika dengan judul Efektivitas Strategi *Practice Rehearsal Pairs* terhadap Hasil Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII MTsN Padang Panjang 2024. Penelitian yang dilakukan di MTsN Padang Panjang menunjukkan bahwa strategi *Practice Rehearsal Pairs* efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih. Hal ini dibuktikan melalui uji hipotesis yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam hasil belajar setelah penerapan strategi tersebut. Strategi *Practice Rehearsal Pairs* dapat memberikan dampak positif terhadap pemahaman peserta didik dalam mata pelajaran Fiqih kelas VII MTsN Padang Panjang.¹⁴

Dari ketiga penelitian sebelumnya, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Persamaannya, ketiga penelitian tersebut sama-sama menggunakan Strategi *Practice Rehearsal Pairs* (PRP) sebagai metode pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam mata pelajaran agama Islam. Penelitian sebelumnya dan penelitian ini menekankan peran aktif guru dan peserta didik di mana guru berperan dalam membimbing proses pembelajaran sementara peserta didik berlatih secara berpasangan untuk meningkatkan pemahaman mereka.

¹³ Rani Nurhaliza Azhari, *Penerapan Strategi Practice Rehearsal Pairs Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Kelas II Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Surabaya* (skripsi sarjana: PGMI, 2022).

¹⁴ Rusmani, dkk, "Efektivitas Strategi *Practice Rehearsal Pairs* terhadap Hasil Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII MTsN Padang Panjang," *Jurnal Inspirasi Pendidikan* Vol 2 No 3, (2024).

Terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Ketiga penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan kuantitatif atau Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk mengukur efektivitas *Practice Rehearsal Pairs* berdasarkan peningkatan hasil belajar yang dapat diukur secara statistik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang lebih menitikberatkan pada eksplorasi proses penerapan *Practice Rehearsal Pairs* dalam menghafal hadis. Bagaimana strategi ini diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar serta faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaannya. Fokus penelitian sebelumnya lebih kepada keterampilan membaca Al-Qur'an dan hasil belajar fikih. Sedangkan penelitian ini lebih berorientasi pada hafalan hadis yang membutuhkan strategi pembelajaran dan pendekatan yang berbeda.

Penelitian ini tetap memiliki keterkaitan dengan penelitian sebelumnya, terutama dalam penggunaan Strategi *Practice Rehearsal Pairs* (PRP) memberikan nilai tambah dengan pendekatan kualitatif yang mendalami proses penerapan strategi ini dalam menghafal hadis serta mengidentifikasi faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilannya dalam pembelajaran peserta didik. Untuk lebih jelasnya perbedaan diantara ketiga hasil penelitian relevan diatas sebagaimana dalam tabel berikut:

No.	Penelitian Relevan	Persamaan	Perbedaan
1	Sulastri Ningsih (2020): Pengaruh Strategi <i>Practice Rehearsal Pairs</i> Baca Qur'an	- Menggunakan Strategi <i>Practice Rehearsal Pairs</i> (PRP) dalam	- Fokus pada keterampilan membaca Al-Qur'an, sedangkan penelitian ini berfokus

	terhadap Keterampilan Membaca Al-Qur'an Peserta didik Kelas VIII MTs Muhammadiyah Curup.	pembelajaran agama Islam. - Peran aktif guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.	pada menghafal hadis. - Menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kuantitatif, sedangkan ini menggunakan kualitatif.
2	Rani Nurhaliza Azhari (2022): Penerapan Strategi <i>Practice Rehearsal Pairs</i> dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Kelas II pada Mata Pelajaran Fiqih di MIN 2 Surabaya.	- Sama-sama meneliti efektivitas <i>Practice Rehearsal Pairs</i> dalam meningkatkan keterampilan peserta didik. - Menekankan pentingnya guru dalam mengarahkan pembelajaran.	- Fokus pada mata pelajaran fiqih, sementara penelitian ini meneliti hafalan hadis. - Menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sedangkan penelitian ini menggunakan kualitatif eksploratif.
3	Rusmani, Syarifatul Hayati dan Diana Sartika (2024): Strategi <i>Practice Rehearsal</i>	- Menggunakan <i>Practice Rehearsal Pairs</i> sebagai strategi	- Penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan kuantitatif dengan uji hipotesis,

	<i>Pairs</i> terhadap Hasil Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VII MTsN Padang Panjang.	pembelajaran. - Bertujuan meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran agama .	sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. - Fokus pada hasil belajar fikih, sedangkan penelitian ini fokus pada proses menghafal hadis.
--	--	--	--

B. Tinjauan Teori

1. Strategi *Practice Rehearsal Pairs*

a. Pengertian Strategi *Practice Rehearsal Pairs*

Strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan.¹⁵ Dengan adanya strategi, suatu kegiatan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Dalam perencanaannya, strategi harus mempertimbangkan berbagai faktor, seperti kondisi lingkungan, kemampuan sumber daya, serta hambatan yang mungkin dihadapi. Selain itu, strategi juga bersifat fleksibel, yang berarti dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan situasi yang berkembang.

Didi Supriadi dan Deni Darmawan dalam bukunya mengatakan bahwa: "Strategi pembelajaran adalah pola umum pengaturan hubungan

¹⁵ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rodaskarya, 2013), h. 3-4.

antara peserta didik dan guru, atau peserta didik dengan peserta didik, dan peserta didik dengan lingkungannya dari awal sampai akhir sebuah pembelajaran dengan menggunakan berbagai siasat".¹⁶ Strategi pembelajaran berperan dalam mengatur interaksi yang terjadi selama proses belajar, baik antara guru dan peserta didik maupun antar peserta didik, agar pembelajaran dapat berlangsung efektif.

Pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* (Praktik Berpasangan) merupakan strategi pembelajaran sederhana yang berasal dari pembelajaran *Active Learning*. Strategi ini digunakan untuk mempraktikkan suatu keterampilan atau prosedur dengan teman belajar menggunakan informasi atau materi yang telah dipelajari sebelumnya. Materi yang tepat untuk digunakan dalam strategi ini yaitu materi yang bersifat melatih psikomotorik peserta didik.¹⁷ Strategi ini juga membantu meningkatkan keterampilan sosial, kepercayaan diri, dan kemampuan memberikan serta menerima umpan balik secara konstruktif.

Practice Rehearsal Pairs ialah model pembelajaran yang melatih kecakapan atau prosedur dengan partner belajar.¹⁸ Strategi ini sangat cocok untuk melatih kecakapan peserta didik karena dengan strategi ini peserta didik akan diajak berpasangan-pasangan dengan temannya untuk mempraktikkan kecakapan suatu materi pembelajaran secara bergantian.

¹⁶ Didi Supriadi dan Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rodaskarya, 2013), h. 127.

¹⁷ Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), h. 81.

¹⁸ Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Bumimedia, 2006), h. 220.

Jika salah satu teman sedang mempraktikkan maka teman sepasangannya bertugas untuk mengoreksi teman praktiknya dan sebaliknya. Dengan cara ini, peserta didik dapat lebih memahami materi secara mendalam, meningkatkan keterampilan berpikir kritis, serta membangun kerja sama yang efektif dengan teman sebaya. Metode ini juga membantu peserta didik untuk lebih percaya diri dalam menyampaikan pemahamannya, serta membiasakan mereka dalam memberikan dan menerima umpan balik secara positif.

Salah satu pendekatan yang menekankan pentingnya kerja sama dalam praktik keterampilan adalah strategi *Practice Rehearsal Pairs* (PRP). Strategi ini, peserta didik tidak hanya diarahkan untuk memahami teori, tetapi juga didorong untuk aktif terlibat dalam praktik sebagai persiapan menghadapi situasi nyata dalam kehidupan. Strategi ini merupakan bagian dari pendekatan pembelajaran aktif (*Active Learning*) yang dikenalkan oleh Melvin Silberman.¹⁹ *Practice Rehearsal Pairs* membantu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. Melalui kegiatan berlatih secara berpasangan jadi lebih mandiri dalam memahami materi dan semakin bertanggung jawab terhadap hasil belajarnya.

Practice Rehearsal Pairs menjadi metode yang efektif dalam melatih keterampilan peserta didik, *Practice Rehearsal Pairs* (PRP) juga berperan dalam membangun keterampilan reflektif dan evaluatif. Saat peserta didik

¹⁹ Hisyam Zaini, et. al., *Strategi Pembelajaran Aktif*.

bergantian mempraktikkan dan mengoreksi, mereka tidak hanya memahami materi secara individu tetapi juga belajar mengenali kesalahan serta memberikan solusi yang tepat. Memperkuat daya ingat karena pembelajaran dilakukan secara langsung melalui pengalaman nyata, bukan sekadar teori. Selain itu, strategi ini dapat meningkatkan interaksi sosial di dalam kelas, mendorong rasa empati, dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif. *Practice Rehearsal Pairs* peserta didik juga diajarkan pentingnya tanggung jawab terhadap pembelajaran mereka sendiri serta bagaimana bekerja sama untuk mencapai pemahaman yang lebih baik. Strategi ini sangat sesuai diterapkan dalam pembelajaran yang mengutamakan aspek praktik dan kolaborasi, sehingga membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan akademik maupun sosial secara seimbang.

Berdasarkan uraian di atas, strategi *Practice Rehearsal Pairs* (PRP) adalah metode pembelajaran berbasis *Active Learning* yang melibatkan peserta didik dalam latihan keterampilan secara berpasangan. Strategi ini, peserta didik bergantian berperan sebagai pelaku praktik dan pengamat yang memberikan umpan balik, sehingga mereka tidak hanya memahami teori tetapi juga mampu menerapkannya secara langsung. *Practice Rehearsal Pairs* dirancang untuk melatih keterampilan psikomotorik, meningkatkan kepercayaan diri, serta membangun kemampuan berpikir kritis dan kerja sama.

Melalui interaksi aktif dengan teman sebaya, peserta didik belajar mengenali kesalahan, memberikan solusi yang tepat, dan membiasakan

diri dalam menerima serta memberikan umpan balik secara konstruktif. Strategi ini juga membantu menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, inklusif, dan menyenangkan, di mana peserta didik lebih mandiri dalam memahami materi serta bertanggung jawab atas proses belajarnya. Dengan pendekatan berbasis praktik, *Practice Rehearsal Pairs* memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kompetensi akademik maupun sosial secara seimbang.

Metode ini mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi tantangan kehidupan nyata dengan memberikan pengalaman langsung dalam berkolaborasi, berkomunikasi, dan mengasah keterampilan berpikir reflektif. *Practice Rehearsal Pairs* menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta membentuk karakter peserta didik yang lebih aktif, percaya diri, dan siap menghadapi masa depan. *Practice Rehearsal Pairs* (PRP) menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta membentuk karakter peserta didik yang lebih aktif, percaya diri, dan siap menghadapi masa depan dengan keterampilan yang lebih matang.

b. Langkah-Langkah Strategi *Practice Rehearsal Pairs* (Praktik Berpasangan)

Strategi *Practice Rehearsal Pairs* (Praktik Berpasangan) dalam penerapannya mempunyai langkah-langkah atau prosedur sebagai berikut:

- 1) Guru memilih satu keterampilan yang akan dipelajari oleh peserta didik.

- 2) Guru membentuk pasangan-pasangan dalam setiap pasangan tersebut memiliki dua peran yaitu sebagai penjelas atau pendemonstrasi dan pengecek atau pengamat.
- 3) Setelah guru membentuk pasangan tersebut kemudian guru akan meminta peserta didik yang berperan sebagai penjelas atau demonstrator untuk menjelaskan atau mendemonstrasikan cara mengerjakan keterampilan tersebut, sedangkan peserta didik yang berperan sebagai pengecek atau pengamat mereka bertugas untuk mengamati dan menilai penjelasan atau demonstrasi yang dilakukan oleh teman yang menjadi pasangan mereka.
- 4) Guru meminta kedua pasangan untuk bertukar peran, yaitu demonstrator kedua diberi keterampilan yang lain.
- 5) Guru meminta peserta didik untuk melakukan keterampilan atau prosedur tersebut dilakukan sampai selesai dan dapat dikuasai oleh peserta didik. Untuk menambah variasi guru juga dapat menambah dengan membagi beberapa kelompok. Strategi pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* dimulai dengan a) mendengarkan penjelasan atau pengarahan guru, b) mendapatkan pasangan untuk praktek, c) mengetahui peran dalam praktek, d) melakukan praktek, e) mengamati pasangan

dalam praktek, f) mengecek kebenaran praktek pasangan g) bersedia berganti pasangan praktek.²⁰

Cara membentuk pasangan-pasangan ini, guru terlebih dahulu menentukan materi yang akan dipelajari, kemudian peserta didik dicarikan pasangan. Sebagian peserta didik berperan sebagai penjelas, sementara yang lain sebagai pendengar, lalu mereka bertukar peran. Pertukaran peran ini bertujuan agar peserta didik mendapatkan kesempatan untuk memahami materi dari dua perspektif, yaitu sebagai penyampai dan menerima informasi, sehingga pemahaman mereka menjadi lebih mendalam.

Pembelajaran secara berpasangan pada dasarnya merupakan pembelajaran cooperative, namun pada pembahasan ini dibedakan untuk mempermudah pembaca memilah pembelajaran dengan kelompok besar dan pembelajaran dengan dua anggota saja dalam satu kelompok. Langkah-langkah penerapan metode ini adalah sebagai berikut: 1) Setiap peserta didik mendapat satu pasangan (guru bisa menunjuk pasangannya atau peserta didik memilih sendiri pasangannya), 2) Guru memberikan tugas peserta didik mengerjakan tugas dengan pasangannya, 3) Setelah selesai mengerjakan tugas, masing-masing anggota pasangan bergabung dengan anggota pasangan yang lain (bertukar pasangan), 4) Ketika bertukar pasangan, masing-masing anggota pasangan baru ini saling menanyakan dan mencari kepastian jawaban mereka, 5) Kemudian

²⁰ Ma'ruf Yuniarno, Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar pada Materi Haji dan Umroh dengan Strategi *Practice Rehearsal Pairs* di MTs Negeri 1 Bantul Yogyakarta, *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Volume 4, Nomor 1, Mei 2019. h. 110.

anggota pasangan kembali pada kelompok yang lama dan berbagi informasi yang diperoleh dari kegiatan pertukaran pasangan.²¹

Model Pembelajaran secara berpasangan merupakan pembelajaran cooperative, namun disini hanya termasuk ke dalam kelompok kecil, yaitu satu pasang terdiri dari dua orang untuk saling mencari kepastian jawaban mereka masing-masing. Ada yang menjadi pendemonstrator (penjelas) yang bertugas menyampaikan pemahamannya, namun ada juga yang menjadi pengamat (mengamati, mencermati, dan memberikan umpan balik terhadap penjelasan yang diberikan). Mereka bertukar peran agar masing-masing memperoleh pengalaman dalam kedua posisi tersebut.

Menurut Miftahul Huda langkah-langkah atau tahap-tahap pelaksanaan strategi ini sebagai berikut: 1) Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok-kelompok berpasangan, 2) Guru membagi materi untuk dibaca dan dibuat ringkasannya, 3) Guru dan peserta didik menetapkan siapa yang berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar, 4) Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin dengan memasukkan ide-ide pokok ke dalam ringkasannya. Selama proses pembacaan, Peserta didik lain harus menyimak/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dan membantu mengingat dan menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkannya dengan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya, 5) Peserta didik bertukar peran, yang semula sebagai pembicara,

²¹ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 195.

ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya, 6) Guru dan peserta didik melakukan kembali kegiatan seperti diatas, 7) Guru dan peserta didik bersama-sama membuat kesimpulan materi pelajaran, 8) penutup.²²

Langkah-langkah dari pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* (praktik berpasangan) yaitu peserta didiknya harus berpasangan dan ada yang berperan sebagai pendemonstrator, ada juga yang berperan sebagai pengamat atau yang mengamati. Setelah berpasangan, mereka harus bertukar peran, yang tadinya menjadi pendemonstrator maka ia harus berperan sebagai pengamat, begitu pun sebaliknya.

Pendemonstrator bertukar untuk mempraktikkan atau menyampaikan materi yang telah dipelajari, sedangkan pengamat memperhatikan dengan cermat, memberikan umpan balik. Setelah selesai mereka bertukar peran sehingga masing-masing peserta didik mengalami kedua peran tersebut. Proses ini tidak hanya membantu mereka memahami materi secara teoritis, tetapi juga meningkatkan keterampilan dalam menyampaikan informasi, mengevaluasi pemahaman teman sebaya, serta membangun kepercayaan diri. Metode ini memperkuat daya ingat peserta didik dan mengembangkan kemampuan komunikasi serta kerja sama dalam pembelajaran.

c. Tujuan Strategi *Practice Rehearsal Pairs* (Praktik Berpasangan)

Tujuan dari strategi *Practice Rehearsal Pairs* (Praktik Berpasangan) yaitu melibatkan peserta didik secara aktif sejak awal

²² Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 213.

dimulainya pembelajaran untuk memastikan bahwa peserta didik yang terlibat dalam praktik berpasangan tersebut memperagakan sesuai ketrampilan atau prosedur yang telah dipelajari. Strategi ini juga bertujuan untuk meningkatkan keakraban dengan peserta didik satu sama lain dan memudahkan peserta didik dalam mempelajari materi yang bersifat psikomotorik.

Bekerja secara berpasangan, peserta didik dapat belajar lebih efektif karena adanya interaksi langsung dalam latihan. Mereka dapat saling membantu, mengoreksi, dan memberikan umpan balik secara langsung, sehingga kesalahan dalam penerapan keterampilan dapat segera diperbaiki. Selain itu, strategi ini memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk berlatih secara berulang, yang pada akhirnya meningkatkan Ketepatan dan kepercayaan diri dalam menguasai keterampilan tertentu.

Tujuan utama dari strategi ini adalah untuk memastikan bahwa masing-masing pasangan dapat melakukan keterampilan dengan benar. Materi-materi yang bersifat psikomotorik, seperti praktik ibadah, keterampilan laboratorium, olahraga atau seni. Sangat cocok diajarkan dengan strategi ini karena membutuhkan latihan langsung agar peserta didik benar-benar memahami prosedur dan teknik yang tepat. Dengan adanya latihan berulang bersama pasangan, peserta didik dapat lebih mudah mengingat langkah-langkah yang harus dilakukan dan terbiasa menerapkannya dalam situasi yang lebih luas.

Konsep *Practice Rehearsal Pairs* sangat efektif dalam pembelajaran berbasis praktik, terutama keterampilan psikomotorik, karena memungkinkan peserta didik belajar secara aktif, bekerja sama, dan menguasai keterampilan dengan lebih baik. Dalam strategi ini, peserta didik tidak hanya menerima teori, tetapi juga langsung mempraktikkan keterampilan yang dipelajari, sehingga pemahaman mereka menjadi lebih mendalam dan Aplikasi.

Strategi ini juga membantu meningkatkan daya ingat dan ketetapan gerakan karena adanya latihan berulang. Dengan bekerja dengan pasangan, peserta didik lebih termotivasi untuk berlatih tanpa rasa takut melakukan kesalahan, karena mereka belajar dalam lingkungan yang mendukung dan kolaboratif. Umpan balik langsung dari pasangan juga berperan penting dalam memperbaiki kesalahan, meningkatkan Ketepatan, dan membangun rasa percaya diri dalam menguasai keterampilan tertentu.

Manfaat akademik, strategi ini juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan sosial peserta didik. Melalui kerja sama dalam pasangan, mereka belajar untuk berkomunikasi dengan baik, memberikan dan menerima kritik secara konstruktif, serta membangun hubungan yang baik dengan teman sebaya. *Practice Rehearsal Pairs* tidak hanya meningkatkan kompetensi dalam aspek psikomotorik tetapi juga membentuk karakter peserta didik agar lebih percaya diri, mandiri, dan mampu bekerja sama dalam berbagai situasi.

d. Kelebihan dan Kekurangan Strategi *Practice Rehearsal Pairs*
(Praktik Berpasangan)

Pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* peserta didik melakukan praktik secara berpasangan dengan teman belajarnya sehingga memerlukan kerja sama dan rasa saling menghargai untuk membuat pasangannya memahami apa yang telah ia praktikan. Peserta didik yang tadinya kurang dapat bekerja sama dalam mengerjakan menjadi aktif bekerja sama untuk masing-masing pasangan. Tanggung jawab masing-masing individu juga mulai terbentuk dengan adanya pembagian peran dan tugas. Selain itu, peserta didik yang pada awalnya tidak peduli tentang apa yang dikerjakan temannya, pada penerapan strategi *Practice Rehearsal Pairs* sikap toleransi dan rasa ingin tahu terhadap yang lain mulai terbangun.²³

Metode atau strategi mempunyai kelebihan dan kekurangan, seperti strategi pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* (praktik berpasangan). Strategi ini mempunyai kelebihan yaitu cocok jika diterapkan untuk materi-materi yang bersifat psikomotorik atau materi-materi yang bersifat seperti shalat, praktik membaca Al-Qur'an tetapi kekurangannya strategi ini tidak cocok digunakan pada materi yang bersifat teoritis. Hal ini disebabkan karena strategi ini lebih menekankan pada latihan langsung dan praktik berulang, sedangkan materi teoritis lebih membutuhkan pemahaman Konseptual dan analisis mendalam yang biasanya lebih

²³ Aswita Nurrika, "Strategi Pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran TIK Kelas VIII di SMP Negeri 2 Ungaran," *Jurnal Edu Komputika* Vol 3 No 1, (2016).

efektif dengan metode diskusi atau ceramah. Efektivitas strategi ini sangat bergantung pada jenis materi yang diajarkan dan karakteristik peserta didik yang menggunakannya.

Anita Lie mengemukakan bahwa kelebihan strategi pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* (praktik berpasangan) adalah dapat meningkatkan partisipasi antar peserta didik, interaksi lebih mudah dan lebih banyak kesempatan untuk konstruksi masing-masing pasangan. Sedangkan kekurangannya adalah pasangan dalam praktik tidak aktif maka akan sedikit ide yang muncul dan jika pasangannya banyak maka akan membutuhkan waktu yang banyak.²⁴ Pendidik perlu memastikan bahwa setiap pasangan berkontribusi secara seimbang dan tidak ada peserta didik yang hanya menjadi pendengar pasif. Pengelolaan waktu yang efektif menjadi faktor penting agar semua pasangan mendapatkan kesempatan yang cukup untuk berlatih tanpa mengganggu alokasi waktu pembelajaran secara keseluruhan.

2. Teori Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Strategi *Practice Rehearsal Pairs* berlandaskan pada teori pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Spencer Kagan. Pembelajaran kooperatif menekankan kerja sama peserta didik dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran secara bersama. Interaksi positif dan saling membantu merupakan ciri utama dalam pembelajaran kooperatif.

²⁴ Anita Lie, *Cooperative Learning* (Jakarta: Grafindo, 2008), h. 46.

Menurut Spencer Kagan, struktur pembelajaran kooperatif seperti *pairs* atau berpasangan dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik, karena setiap peserta didik memiliki tanggung jawab untuk berkontribusi dan terlibat dalam proses pembelajaran.²⁵ Dalam strategi *Practice Rehearsal Pairs*, peserta didik berlatih hafalan secara bergantian dan saling memberikan umpan balik, sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif, komunikatif, dan bermakna.

3. Teori *levels of Processing*

Craik dan Lokhart mengemukakan teori *Levels of Processing*, yaitu bahwa daya ingat seseorang sangat dipengaruhi oleh kedalaman proses mental yang dilakukan terhadap informasi. Semakin dalam informasi diproses, semakin baik hasil penyimpanannya dalam memori.²⁶

Pada praktik *Practice Rehearsal Pairs*, proses hafalan tidak hanya dilakukan dengan mengulang, tetapi juga melalui aktivitas mendengar, memperbaiki, memahami makna, dan memberi umpan balik. Aktivitas ini merupakan proses kognitif yang lebih dalam sehingga menghasilkan kualitas hafalan yang lebih baik.

4. Teori Belajar Sosial

Menurut teori belajar sosial Lev Vygotsky, Pembelajaran terjadi melalui interaksi sosial dan kolaborasi dengan orang lain. Konsep *Zone of Proximal Development* (ZPD) menjelaskan bahwa peserta didik dapat mencapai tingkat kemampuan yang lebih tinggi melalui bantuan dan dukungan teman sebaya.

²⁵ Spencer Kagan, *Cooperative Learning* (Malang: Kagan Publishing), h. 4.

²⁶ Fergus I.M. Craik dan Robert S. Lockhart, "*Levels of Processing: A Framework for Memory Research*," (Journal of Verbal Learning and Verbal Behavior, Vol. 11, 1972), h. 671.

Strategi *Practice Rehearsal Pairs* sesuai dengan teori ini karena peserta didik bekerja berpasangan dan saling membantu dalam meningkatkan kemampuan hadis. Pembelajaran teman sebaya (*peer learning*) membantu peserta didik merasa lebih percaya diri, serta mengembangkan kemampuan bahasa, pemahaman, dan daya ingat.²⁷

5. Menghafal

a. Pengertian Menghafal

Menghafal adalah kemampuan untuk mengingat data data yang disimpan dalam memori manusia. Teknik menghafal ini adalah bagian dari pembelajaran yang dipercepat, yang merupakan program yang lebih efisien, lebih cepat dan lebih mudah dipahami daripada metode konvensional.²⁸ Teknik ini memungkinkan seseorang menyerap dan menyimpan informasi dengan lebih baik, sehingga dapat digunakan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan dan pengembangan keterampilan. Dalam dunia pendidikan, menghafal sering digunakan untuk memahami konsep, mengingat fakta, atau menguasai teks tertentu, seperti dalam pembelajaran bahasa dan ilmu pengetahuan.

Istilah menghafal berasal dari kata "hafal " yang berarti "dapat mengucapkan diluar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lainnya)". Jika diberikan awalan "me" maka berarti "berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat". Disini terjadi proses mengingat sesuatu untuk jangka waktu yang tidak terbatas, tergantung

²⁷ Lev S. Vygotsky, *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*, (Cambridge: Harvard University Press, 1978), h. 86.

²⁸ Agus Nggermanto, *Quantum Quotient Kecerdasan Quantum* (Bandung: Nuansa, 2005), h. 55.

seberapa baik seseorang dapat mengingat sesuatu.²⁹ Kapasitas memori otak manusia sangat besar. Ingatan atau daya ingat bertujuan untuk menyimpan pengetahuan untuk jangka waktu tertentu atau bahkan seumur hidup.

Kegiatan menghafal merupakan usaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat. Sedangkan daya ingat adalah kemampuan untuk mengingat kembali data-data yang telah tersimpan serta hanya mengingat apa yang diperlukan dan memiliki arti.³⁰ Daya ingat berperan dalam memilah informasi yang dianggap penting oleh otak, sehingga tidak semua hal yang pernah diketahui akan diingat secara permanen. Faktor seperti pengalaman, emosi, dan relevansi informasi juga memengaruhi sejauh mana suatu ingatan dapat bertahan dalam memori seseorang.

Menghafal dalam bahasa Arab biasa diungkapkan dengan kata kerja *hafazha*, yang berarti menjaga, memelihara, dan melindungi. *Masdhar* dari kata kerja *hafazha* adalah *hifzh* yang diartikan dengan pelajaran, perlindungan, pemeliharaan, dan hafalan. Ketika dikaitkan dengan pelajaran, maka berarti menghafal. Sehingga, jika dikatakan *hafazha ad-dars*, maka artinya menghafal pelajaran.³¹ Istilah *hifzh* juga sering digunakan dalam konteks menghafal Al-Qur'an, hadis, atau ilmu-ilmu agama lainnya, yang menunjukkan pentingnya menjaga dan merawat ilmu agar tetap terpelihara dalam ingatan.

Berdasarkan uraian di atas menghafal adalah kemampuan untuk menyerap dan menyimpan informasi dalam memori agar dapat diingat kembali dalam jangka waktu

²⁹ Istiyaningsih, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Menghafal huruf Hijaiyah Melalui Metode Reading Aloud di Kelas MI Gubung Cepogo Boyolali (Skripsi: IAIN Walisongo, 2011), h. 8.

³⁰ Bobbi Deporter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning* (New York: Dell Publishing, 1999), h. 210.

³¹ Cece Andulwaly, *Rahasia di Balik Hafalan para Ulama* (Jakarta: Laksana, 2019), h. 18.

tertentu. Teknik menghafal menjadi bagian penting dalam pembelajaran karena membantu seseorang memahami dan mengingat berbagai konsep dengan lebih efisien. Selain itu, daya ingat berperan dalam memilah dan mengingat kembali informasi yang dianggap penting, sehingga tidak semua hal yang pernah diketahui akan tersimpan secara permanen. Faktor seperti konsentrasi, minat, pengalaman dan relevansi informasi berpengaruh terhadap keberhasilan proses menghafal dan daya ingat seseorang.

b. Fungsi Menghafal

Kemampuan menghafal adalah suatu proses yang dapat menguasai tugas untuk melakukan sesuatu dan mengolah informasi dengan melalui proses menerima, mengingat, memproduksi kembali tanggapan yang telah tersimpan di dalam memori untuk diingat kembali melalui pengamatan.³² Proses ini berlangsung secara bertahap dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti konsentrasi, metode pembelajaran, serta frekuensi pengulangan informasi yang diterima sehingga semakin sering informasi diulang semakin kuat pula daya ingat seseorang terhadap informasi tersebut.

Keterampilan menghafal memiliki peran penting dalam berbagai aspek kehidupan terutama dalam bidang pendidikan dan pengembangan keterampilan. Dengan daya ingat yang baik, seseorang dapat lebih mudah memahami dan menerapkan ilmu yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu menghafal juga membantu meningkatkan ketelitian, fokus, serta kecepatan berfikir dalam menyelesaikan suatu tugas atau permasalahan. Yang pada akhirnya dapat

³² Monika Akhirul Aprilianti, "Upaya Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Menghafal Ayat-Ayat Al-Qur'an Pada Peserta didik Kelas X di MA Al-Islam Jamsaren Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017 (Skripsi: IAIN Surakarta, 2017), h. 35-36.

menunjang prestasi akademik, meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta mempermudah adaptasi dalam berbagai situasi.

Berdasarkan uraian di atas kemampuan mengafal adalah proses penting dalam menerima, menyimpan dan mengingat kembali informasi yang tersimpan di dalam memori. Proses ini dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti konsentrasi, metode pembelajaran dan frekuensi pengulangan informasi. Kemampuan menghafal berperan besar dalam pendidikan dan pengembangan keterampilan, membantu seseorang memahami dan menerapkan ilmu, meningkatkan ketelitian serta mempercepat proses berpikir. Yang pada akhirnya menunjang prestasi akademik, kemampuan berpikir kritis dan kemudahan beradaptasi dalam berbagai situasi.

c. Prinsip-Prinsip Menghafal

Menurut Zakiyah Drajat, prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan dalam menghafal adalah sebagai berikut:

- 1) Bahan yang hendak dihafal seharusnya diusahakan agar dipahami benar-benar oleh anak.
- 2) Bahan hafalan hendaknya merupakan suatu kebetulan.
- 3) Bahan yang telah di hafal hendaknya digunakan secara fungsional dalam keadaan tertentu.
- 4) *Active Recall* hendaknya dilakukan secara rutin. Untuk penyampaian jenis bahan hafalan, biasanya guru memberikan evaluasi berupa pemberian tugas atau tanya jawab.³³

³³ Zakiyah Drajat, *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 264.

Prinsip-Prinsip ini menunjukkan bahwa menghafal bukan hanya sekedar mengulang informasi, tetapi juga harus melibatkan pemahaman, serta penerapan dalam situasi yang relevan. Dengan memahami materi secara mendalam, peserta didik dapat lebih mudah mengingatnya dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah dipelajari. Penggunaan hafalan dalam kehidupan sehari-hari akan memperkuat daya ingat serta meningkatkan pemahaman yang lebih luas. Proses pengulangan yang dilakukan secara aktif dan terjadwal, didukung oleh evaluasi yang terarah, akan membantu memastikan bahwa hafalan tetap bertahan dalam ingatan jangka panjang serta dapat diaplikasikan dengan lebih efektif.

Proses menghafal tidak hanya sekedar mengingat materi, tetapi juga harus didasarkan pada pemahaman yang mendalam agar lebih bermakna. Hafalan yang efektif sebaiknya memiliki keterkaitan dengan pengalaman atau konteks tertentu, sehingga lebih mudah diingat dan diterapkan dalam kehidupan nyata. Pengulangan secara aktif (*Active Recall*) dan evaluasi berkala sangat penting untuk memastikan hafalan tetap terjaga dalam ingatan jangka panjang.

d. Faktor-Faktor Hafalan

Hafalan merupakan proses kognitif yang sangat penting dalam pembelajaran, terutama dalam pendidikan agama Islam, seperti menghafal hadis. Keberhasilan peserta didik dalam menghafal sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri (internal) maupun dari lingkungan sekitarnya (eksternal). Berikut adalah penjelasan mengenai faktor-faktor tersebut:

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik. Faktor-faktor ini sangat menentukan kesiapan dan kemampuan siswa dalam menerima dan mempertahankan hafalan. Faktor-faktor tersebut antara lain:

- a) Minat: Minat merupakan faktor psikis yang sangat besar pengaruhnya terhadap belajar. Minat yang besar terhadap suatu mata pelajaran akan mempermudah siswa dalam memahami dan menyerap pelajaran tersebut.³⁴ Hal ini karena minat akan menumbuhkan rasa senang dan perhatian penuh terhadap materi yang dipelajari, sehingga proses belajar, termasuk menghafal hadis, menjadi lebih efektif dan menyenangkan.
- b) Motivasi: Motivasi merupakan dorongan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan suatu aktivitas. Dalam konteks hafalan, motivasi berperan sebagai pendorong utama agar peserta didik terus berusaha dan tidak mudah menyerah. Baik motivasi intrinsik (karena Allah, ingin paham agama) maupun ekstrinsik (mendapat nilai tinggi, pujian) sangat berpengaruh.
- c) Konsentrasi: Konsentrasi adalah kemampuan untuk memusatkan perhatian pada suatu objek atau aktivitas. Semakin tinggi konsentrasi peserta didik, semakin efektif proses hafalannya, karena tidak mudah terganggu oleh hal lain.
- d) Kecerdasan: Tingkat kecerdasan, khususnya kecerdasan verbal-linguistik, berpengaruh terhadap kecepatan dan ketepatan dalam menghafal. Siswa dengan kemampuan bahasa yang baik lebih mudah memahami dan menyimpan isi hadis dalam ingatan.

³⁴ Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), h. 75.

- e) **Gaya Belajar:** Gaya belajar adalah cara individu dalam menerima dan mengolah informasi. Peserta didik dengan gaya belajar auditori, misalnya, akan lebih mudah menghafal melalui pendengaran. Menyesuaikan metode hafalan dengan gaya belajar akan meningkatkan efektivitasnya.
- f) **Kebiasaan Belajar:** Kebiasaan belajar yang teratur dan konsisten, seperti mengulang hafalan setiap hari, menggunakan teknik hafalan tertentu, dan belajar dalam suasana tenang, sangat membantu memperkuat daya ingat.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri peserta didik. Faktor-faktor ini turut memengaruhi suasana belajar dan efektivitas hafalan, di antaranya:

- a) **Metode Pembelajaran:** Strategi atau metode yang digunakan guru dalam mengajar berpengaruh besar terhadap hasil hafalan. Metode yang aktif dan partisipatif, seperti *practice rehearsal pairs*, memungkinkan peserta didik menghafal melalui pengulangan dan interaksi berpasangan, sehingga memperkuat daya ingat.
- b) **Lingkungan Belajar:** Lingkungan yang tenang, teratur, dan mendukung akan menciptakan suasana belajar yang kondusif, yang pada akhirnya dapat meningkatkan fokus dan daya serap peserta didik dalam proses menghafal.³⁵ Sebaliknya, lingkungan yang bising atau tidak nyaman akan mengganggu proses hafalan.

³⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 63.

- c) Media Pembelajaran: Penggunaan media seperti teks hadis, audio, video, atau aplikasi hafalan akan membantu mempermudah proses mengingat. Media yang menarik dan sesuai dapat mempercepat dan memperkuat proses hafalan.
- d) Waktu dan Frekuensi Pengulangan: Pengulangan yang dilakukan secara konsisten dan berkala sangat efektif dalam memperkuat hafalan. Semakin sering suatu materi diulang, semakin besar kemungkinan hafalan tersebut masuk ke dalam memori jangka panjang.

Keberhasilan peserta didik dalam menghafal hadis sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup minat, motivasi, konsentrasi, kecerdasan, gaya belajar, dan kebiasaan belajar. Peserta didik yang memiliki minat tinggi terhadap pelajaran hadis lebih mudah terdorong untuk menghafal karena merasa senang dan tertarik. Motivasi belajar terbagi menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik yang berasal dari dalam diri peserta didik seperti dorongan untuk mengetahui, keinginan untuk berkembang, dan nilai spiritual. Motivasi ekstrinsik berasal dari luar seperti hadiah, pujian, atau pengaruh lingkungan.³⁶ Konsentrasi yang baik, kecerdasan verbal-linguistik, dan gaya belajar yang sesuai memperkuat daya hafal peserta didik. Kebiasaan belajar yang teratur seperti pengulangan materi secara berkala berperan penting dalam memindahkan informasi ke dalam memori jangka panjang.

Faktor eksternal meliputi metode pembelajaran, lingkungan belajar, media pembelajaran, dan dukungan sosial. Metode yang aktif dan partisipatif seperti *Practice Rehearsal Pairs* mendorong keterlibatan peserta didik dalam pengulangan

³⁶ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), h. 23.

dan pemahaman makna hadis. Lingkungan belajar yang kondusif dan tenang meningkatkan fokus. Media yang menarik seperti audio atau visual memperkuat daya ingat. Dukungan dari guru, teman, dan keluarga serta kondisi emosional yang stabil menentukan keberhasilan proses menghafal. Strategi pembelajaran yang memperhatikan berbagai faktor tersebut menciptakan suasana belajar yang efektif dan berkelanjutan.

e. Jenis-Jenis Hafalan

Dalam proses belajar menghafal, khususnya menghafal hadis, terdapat beberapa jenis hafalan yang diklasifikasikan berdasarkan cara kerja memori dan tingkat keterlibatan pemahaman. Adapun jenis-jenis hafalan yang relevan dengan dunia pendidikan antara lain sebagai berikut:

1. Hafalan Mekanis (*Rote Memory*)

Belajar hafalan atau belajar secara mekanis adalah belajar dengan cara mengulang informasi secara terus-menerus tanpa pemahaman terhadap maknanya.³⁷ Hafalan ini bersifat verbal dan cenderung diingat hanya dalam waktu singkat apabila tidak sering diulang. Dalam konteks pembelajaran hadis, hafalan mekanis terjadi ketika peserta didik menghafal lafal hadis tanpa mengetahui artinya. Jenis hafalan ini sering digunakan sebagai langkah awal untuk menguasai teks, namun memiliki kelemahan karena mudah dilupakan.

³⁷ Dimiyati, & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

2. Hafalan Bermakna (*Meaningful Memory*)

Berbeda dari hafalan mekanis, hafalan bermakna melibatkan pemahaman terhadap isi atau kandungan dari materi yang dihafal. Dengan memahami konteks dan makna hadis, peserta didik tidak hanya mampu mengingat teksnya, tetapi juga mampu menjelaskan isi dan menerapkan nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari. Hafalan bermakna cenderung lebih kuat dan bertahan lama dalam ingatan karena melibatkan pemrosesan kognitif yang lebih mendalam.

3. Hafalan Jangka Pendek (*Short-Term Memory*)

Hafalan jangka pendek adalah hafalan yang tersimpan hanya untuk waktu singkat, biasanya beberapa detik hingga beberapa menit. Informasi dalam memori jangka pendek mudah hilang jika tidak diulang atau dipindahkan ke memori jangka panjang. Misalnya, peserta didik menghafal satu hadis sebelum tampil di depan kelas, tetapi kemudian lupa dalam waktu singkat.

4. Hafalan Jangka Panjang (*Long-Term Memory*)

Hafalan jangka panjang adalah hafalan yang tersimpan dalam memori untuk waktu yang lama dan relatif permanen. Untuk mencapai hafalan jenis ini, diperlukan pengulangan berkala, keterlibatan pemahaman, dan penggunaan strategi pembelajaran yang tepat. Dalam pembelajaran hadis, penggunaan metode yang melibatkan praktik berulang dan pemahaman bersama, seperti strategi *Practice Rehearsal Pairs*, dapat membantu peserta didik menyimpan hadis dalam memori jangka panjang.

Keempat jenis hafalan di atas saling berkaitan dan berperan penting dalam proses pembelajaran, khususnya dalam konteks pendidikan agama seperti menghafal hadis. Hafalan mekanis menjadi langkah awal bagi peserta didik untuk mengenal dan

mengingat bunyi lafaz hadis. Hafalan bermakna memungkinkan peserta didik memahami isi dan pesan hadis, mengingat teks secara verbal, serta menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Hafalan jangka pendek menyimpan informasi hanya dalam waktu singkat. Hafalan jangka panjang menyimpan informasi secara lebih permanen melalui pengulangan dan pemahaman.

Proses perpindahan dari hafalan jangka pendek ke hafalan jangka panjang menjadi fokus penting dalam strategi pembelajaran. Informasi dalam memori jangka pendek cepat hilang jika tidak diperkuat dengan pengulangan atau pengolahan makna. Strategi pengajaran seperti *Practice Rehearsal Pairs* digunakan untuk membantu peserta didik menguji, mengulangi, dan memahami materi secara aktif. Strategi ini menggabungkan pengulangan terstruktur, kerja sama antar peserta didik, serta pemahaman isi hadis. Hafalan jangka panjang diperkuat, hafalan bermakna terbentuk. Tujuan pembelajaran hadis tercapai melalui pemahaman dan pengamalan kandungan hadis dalam kehidupan sehari-hari.

f. Metode-Metode Menghafal

Menghafal merupakan proses kognitif penting dalam pembelajaran, terutama dalam penguasaan teks-teks keagamaan seperti hadis. Keberhasilan hafalan tidak hanya bergantung pada frekuensi pengulangan, tetapi juga pada metode atau strategi yang digunakan. Berikut ini beberapa metode menghafal yang umum diterapkan dalam dunia pendidikan:

1. Metode Pengulangan (*Repetition*)

Metode ini merupakan cara paling dasar dalam menghafal, yaitu dengan mengulang-ulang materi secara terus-menerus hingga informasi tersebut tersimpan

dalam ingatan. Repetisi memungkinkan transfer informasi dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang. Pengulangan yang dilakukan dalam suasana belajar aktif, seperti membaca bersuara, mengulang bersama pasangan, atau menulis ulang, dapat meningkatkan efisiensi hafalan.

2. Metode Visualisasi

Visualisasi adalah teknik membentuk gambaran mental dari informasi yang sedang dihafal. Dengan menciptakan bayangan visual terkait isi hadis, peserta didik dapat membangun keterkaitan kuat antara teks dan maknanya. Visualisasi dapat berupa penggambaran latar peristiwa, tokoh, atau nilai yang terkandung dalam hadis, sehingga membantu memperkuat daya ingat

3. Metode Mnemonik

Mnemonik adalah metode yang menggunakan pola-pola tertentu seperti akronim, rima, atau singkatan untuk membantu peserta didik mengingat informasi dengan lebih mudah. Teknik ini bekerja dengan cara menyederhanakan atau mengaitkan informasi sulit menjadi sesuatu yang lebih mudah diingat. Dalam konteks hadis, peserta didik dapat menciptakan kode atau kata bantu dari kata-kata kunci hadis tertentu.

4. Metode Asosiasi

Asosiasi adalah proses mengaitkan materi baru dengan pengetahuan atau pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya. Dalam menghafal hadis, mengaitkan isi hadis dengan realitas kehidupan sehari-hari, peristiwa tertentu, atau nilai-nilai yang relevan akan membuat hafalan menjadi lebih bermakna dan bertahan lebih lama. Proses ini juga melibatkan pemahaman sehingga memudahkan recall informasi.

5. Metode Pengelompokkan (*Chunking*)

Chunking adalah teknik memecah informasi yang panjang menjadi bagian-bagian kecil atau unit-unit yang lebih mudah dikelola. Sebagai contoh, peserta didik dapat membagi teks hadis menjadi beberapa potongan kata atau frasa, kemudian menghafalnya secara bertahap. Teknik ini berguna untuk mengurangi beban kerja memori jangka pendek dan mempermudah proses penghafalan.

6. Metode Cerita (*Storytelling*)

Metode ini melibatkan pengemasan materi dalam bentuk cerita atau narasi yang runtut dan bermakna. Pendekatan cerita atau kisah nyata dalam pembelajaran sangat efektif untuk menanamkan nilai dan memperkuat memori, terutama dalam pendidikan agama dan moral.³⁸ Dalam konteks hadis, kisah-kisah seputar turunnya hadis, tokoh yang meriwayatkannya, atau penerapannya dalam kehidupan sahabat dapat dijadikan sebagai jembatan pemahaman sekaligus penguatan hafalan. Cerita membantu otak mengaitkan informasi dengan emosi dan makna, sehingga memperkuat memori jangka panjang.

7. Metode Praktik Berpasangan (*Practice Rehearsal Pairs*)

Metode ini mengombinasikan unsur pengulangan dan kerja sama. Peserta didik bekerja secara berpasangan, di mana satu orang bertindak sebagai penghafal dan lainnya sebagai mitra penyimak. Setelah selesai, mereka bertukar peran. Kegiatan ini melibatkan praktik berulang, pemantauan, dan umpan balik, yang semuanya sangat

³⁸ Iskandar, Psikologi Pendidikan: Sebuah Orientasi Baru, (Jakarta: GP Press Group, 2009), h. 34.

penting dalam membentuk hafalan jangka panjang. Metode ini juga dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab dan keterlibatan aktif dalam proses belajar.

6. Hadis

a. Pengertian Hadis

الْحَدِيثُ لُغَةً: الْجَدِيدُ مِنَ الْأَشْيَاءِ اصطلاحًا: مَا أُضِيفَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ قَوْلٍ أَوْ فِعْلٍ أَوْ تَقْرِيرٍ أَوْ صِفَةٍ

Artinya:

Hadis secara bahasa : sesuatu yang baru, para ulama mendefinisikan hadits segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad saw, baik berupa ucapan, perilaku, ketetapan, dan sifat Nabi Muhammad saw.³⁹

Sebagai sumber hukum Islam kedua setelah Al-Qur'an dan berperan penting dalam menjelaskan ajaran Islam secara lebih rinci. Para ulama juga mengkaji hadis secara mendalam untuk memastikan keaslian dan keabsahannya agar dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan umat Muslim.

Hadis merupakan sabda, perbuatan, dan ketetapan Nabi Muhammad saw. yang diriwayatkan atau diceritakan oleh sahabat Nabi untuk menjelaskan dan menentukan hukum Islam. Riwayat hadis dikumpulkan dalam berbagai kitab oleh para ulama hadis, seperti Imam Bukhari, Muslim, Abu Dawud, dan lainnya. Melalui hadis, umat Islam dapat memahami bagaimana Rasulullah saw. menjalankan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Hulaifah, hadis merupakan salah satu peninggalan Rasulullah selain Al-Qur'an yang harus kita amalkan dalam kehidupan sehari-hari.

³⁹ Wahidul Anam, *Metode Mudah Memahami Ilmu Hadis*, (Blitar: MSN Press, 2020), h. 3.

b. Sinonim Hadis

Kata hadis mempunyai sinonim/muradif yaitu: sunnah, khabar dan atsar.

1) Pengertian Sunnah

Menurut bahasa kata *sunnah* (jamaknya *sunanun*) berasal dari bahasa Arab yang berarti jalan, arah, peraturan, mode atau cara tentang tindakan atau sikap hidup. Dalam kata ini terkandung makna sesuatu yang dirintis, baik atau buruk, kemudian diikuti oleh orang lain secara terus menerus, sehingga menjadi suatu tradisi. Makna tersebut dapat dipahami dalam sebuah hadis yang berbunyi:

مَنْ سَنَّ فِي الْإِسْلَامِ سُنَّةً حَسَنَةً، فَلَهُ أَجْرُهَا، وَأَجْرُ مَنْ عَمِلَ بِهَا بَعْدَهُ، مِنْ غَيْرِ أَنْ يَنْقُصَ مِنْ أَجْرِ هُمْ شَيْءٌ، وَمَنْ سَنَّ فِي الْإِسْلَامِ سُنَّةً سَيِّئَةً، كَانَ عَلَيْهِ وِزْرُهَا وَوِزْرُ مَنْ عَمِلَ بِهَا مِنْ بَعْدِهِ، مِنْ غَيْرِ أَنْ يَنْقُصَ مِنْ أَوْزَارِهِمْ شَيْءٌ. رواه البخاري ومسلم

Artinya:

Barangsiapa yang membuat sunnah hasanah dalam Islam maka dia akan memperoleh pahala dan pahala orang yang mengikutinya, dengan tanpa mengurangi pahala mereka sedikit pun. Dan barangsiapa yang membuat sunnah sayyi'ah dalam Islam maka ia akan mendapatkan dosa dan dosa orang yang mengikutinya, dengan tanpa mengurangi dosa mereka sedikit pun. HR Muslim no 1017.⁴⁰

Hadis ini menjelaskan bahwa setiap perbuatan seseorang bisa menjadi contoh bagi orang lain, baik itu perbuatan baik maupun buruk. Jika seseorang memulai suatu kebiasaan baik dalam Islam, seperti bersedekah, membantu orang lain, atau

⁴⁰ Abu al-Husain Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi an-Naisaburi (Imam Muslim), *Sahih Muslim* Syarah an-Nawawi, juz II, (Kairo: Matba'ah al-Misriyah, 1349), h. 705.

mengajarkan ilmu yang bermanfaat, maka ia akan mendapatkan pahala. Tidak hanya itu, ia juga akan mendapatkan tambahan pahala dari setiap orang yang mengikuti perbuatannya tanpa mengurangi pahala mereka sedikit pun. Jika seseorang memulai kebiasaan buruk seperti menyebarkan kebiasaan yang bertentangan dengan ajaran Islam atau melakukan perbuatan yang merugikan orang lain, maka ia akan menanggung dosanya sendiri. Ia juga akan mendapatkan tambahan dosa dari orang-orang yang meniru perbuatannya, tanpa mengurangi dosa mereka sedikit pun.

Sabda Nabi dalam hadis mengajarkan kita untuk selalu berpikir sebelum bertindak. Setiap perbuatan yang kita lakukan bisa berdampak luas pada orang lain. Jika kita memberi contoh yang baik kita akan mendapatkan pahala terus-menerus. Jika kita memberi contoh yang buruk dosa yang kita tanggung juga akan semakin besar. Penting bagi kita untuk selalu berusaha melakukan kebaikan dan menghindari kebiasaan buruk. Kita bisa menjadi inspirasi bagi orang lain dan mendapatkan pahala yang terus mengalir bahkan setelah kita meninggal dunia.

2) Pengertian *Khabar*

Khabar menurut bahasa berarti al-naba', yaitu berita. Sedangkan menurut istilah terdapat tiga pendapat, yaitu:

- a) *Khabar* adalah sinonim dari hadis, yaitu sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad saw dari segi perkataan, perbuatan, taqrir, dan sifat.
- b) *Khabar* berbeda dengan hadis. Hadis adalah sesuatu yang berasal dari Nabi Muhammad saw. Sedangkan *Khabar* adalah berita yang datang dari selain Nabi Muhammad saw. Mereka yang berkecimpung dalam

kegiatan hadis dinamakan *muhadditsin*, sedangkan mereka yang berkecimpung dalam kegiatan sejarah dan sejenisnya disebut *akhbariy*.

- c) *Khabar* lebih umum dari hadis. Hadis sesuatu yang berasal dari Nabi Muhammad saw. Sedangkan *Khabar* adalah sesuatu yang datang dari Nabi atau selain Nabi Muhammad saw.⁴¹

Dari perbedaan pendapat tersebut, bisa disimpulkan bahwa sebagian ulama menganggap *khabar* dan hadis itu sama, sementara yang lain membedakannya. Ada yang mengatakan bahwa hadis hanya untuk perkataan dan perbuatan Nabi Muhammad saw. Sedangkan *Khabar* bisa berasal dari Nabi maupun orang lain. Perbedaan ini lebih berpengaruh dalam kajian ilmu hadis dan sejarah. Namun, dalam penggunaannya sehari-hari, kedua istilah ini sering dipakai secara bergantian sesuai dengan konteks pembahasannya.

3) Pengertian *Atsar*

Atsar dari sisi bahasa berarti peninggalan atau bekas sesuatu. Maksudnya peninggalan atau bekas Nabi Muhammad saw. Sebab hadis itu pada hakikatnya adalah peninggalan Nabi Muhammad saw.

Menurut istilah ada dua pendapat terkait dengan *Atsar* ini. Pertama, *Atsar* adalah sinonim dengan hadis. Kedua, *Atsar* adalah sesuatu yang disandarkan kepada sahabat (*mauquf*) dan tabi'in (*maqthu*) baik perkataan maupun perbuatan.

⁴¹ Zikri Darussamin, *Kuliah Ilmu Hadis I* (Yogyakarta: Kalimedia, 2020), h. 28.

Sesuatu yang disandarkan pada sahabat disebut berita *mauquf* dan sesuatu yang datang dari *tabi'in* disebut berita *maqthu'*. Menurut Ahli Hadis *Atsar* adalah sesuatu yang disandarkan kepada Nabi saw (*marfu*), para sahabat (*mauquf*), dan ulama salaf. Sementara Fuqaha Khurrahan membedakannya *Atsar* adalah berita *mauquf* sedang *Khabar* adalah berita *marfu*. Dengan demikian *Atsar* lebih umum daripada *Khabar*, karena *Atsar* adakalanya berita yang datang dari Nabi dan dari yang lain, sedangkan *Khabar* adalah berita yang datang dari Nabi atau dari sahabat, sedangkan *Atsar* adalah yang datang dari Nabi, sahabat, dan yang lain.

Dari berbagai pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa *Atsar* adalah sesuatu yang ditinggalkan atau diwariskan. Ada yang menganggapnya sama dengan hadis, ada juga yang membedakannya. Jika merujuk pada sahabat atau *tabi'in*, maka disebut *mauquf* dan *maqthu'*. Ada juga yang membedakan *Atsar* dan *Khabar*, di mana *Atsar* mencakup riwayat dari Nabi, sahabat, dan *tabi'in*, sedangkan *Khabar* hanya dari Nabi atau sahabat. Perbedaan ini lebih pada cara penggunaan istilah dalam ilmu hadis, tetapi semuanya tetap merujuk pada sumber ajaran Islam yang diwariskan dari generasi ke generasi.

c. Macam-Macam Hadis

Hadis dapat dibagi ke dalam beberapa jenis. Dilihat dari segi bentuk atau sifat penyampaian, hadis terbagi menjadi lima macam, yaitu:

1) Hadis *Qauli* (Ucapan/Perkataan)

Yang dimaksud hadis *qauli* segala yang disandarkan kepada Nabi Muhammad saw. yang berupa perkataan atau ucapan yang memuat berbagai maksud syara', peristiwa, dan keadaan, baik yang berkaitan dengan aqidah,

syari'ah, akhlak, maupun yang lainnya.⁴² Hadis ini menjadi salah satu sumber utama dalam memahami ajaran Islam, karena di dalamnya terkandung petunjuk, hukum, serta nasihat yang menjadi pedoman bagi umat Muslim dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

2) Hadis *Fi'liy* (Perbuatan)

Hadits *Fi'liy* adalah perbuatan atau perilaku Nabi Muhammad saw. untuk memberikan tuntunan syari'at atau contoh pelaksanaan ibadah atau urusan-urusan lainnya yang belum jelas cara pelaksanaannya. Misalnya cara pelaksanaan shalat dan cara menghadap kiblat dalam shalat sunnah di atas kendaraan yang sedang berjalan, kemudian sahabat mengamati langsung bagaimana Nabi Muhammad saw. menjalankan ibadah tersebut. Hadits jenis ini menjadi pedoman utama dalam memahami praktik ibadah secara langsung, karena menunjukkan bagaimana Rasulullah saw. mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hadits *Fi'liy* memberikan dimensi praktis dalam ajaran Islam, sehingga umat Islam dapat meneladani Nabi Muhammad saw. secara lebih konkret dalam menjalankan ibadah dan berbagai aspek kehidupan lainnya.

3) Hadis *Taqriri* (Ketetapan)

Hadis *Taqriri* yaitu pernyataan/persetujuan Nabi Muhammad saw. terhadap suatu perbuatan yang dilakukan sahabat atau seseorang dihadapan Nabi Muhammad saw. atau perbuatan seseorang ditempat lain yang dilaporkan kepada Nabi Muhammad saw, lalu Nabi Muhammad saw diam. Diamnya Nabi

⁴² Munzier Suparta, *Ilmu Hadis* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2002), h. 18.

Muhammad saw. menandakan persetujuan, sebab kalau tidak setuju, maka Nabi Muhammad saw. akan menolaknya dan melarangnya. Hadis jenis ini menunjukkan bahwa perbuatan yang didiamkan oleh Nabi Muhammad saw. bukanlah sesuatu yang bertentangan dengan syariat Islam, sehingga dapat dijadikan sebagai pedoman dalam beragama. Hadis *Taqiriri* memiliki kedudukan penting dalam memahami hukum Islam, karena mengandung makna persetujuan yang bersumber langsung dari Rasulullah saw.

4) Hadis *Ahwali* (Sifat-Sifat)

Yang dimaksud dengan hadits *ahwali* ialah yang berupa hal ihwal Nabi saw. yang tidak termasuk ke dalam kategori ke empat hadis di atas. Ulama hadis menerangkan bahwa yang termasuk “hal ihwal”, ialah segala pemberitaan tentang Nabi saw, seperti yang berkaitan dengan sifat-sifat kepribadiannya/perangainya (*khuluqiyyah*), keadaan fisiknya (*khalqiyah*), karakteristik, sejarah kelahiran, dan kebiasaan-kebiasaannya. Hadis-hadis ini memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai kehidupan Rasulullah saw. Sehingga umat Islam dapat meneladani tidak hanya perkataan dan perbuatannya, tetapi juga sifat-sifat serta kebiasaannya dalam kehidupan sehari-hari.

5) Hadis *Hammi* (Keinginan/Hasrat)

Hadits yang berkaitan dengan hasrat Nabi Muhammad saw. tetapi hasrat itu belum sempat dilaksanakan oleh Nabi Muhammad saw. Hadis semacam ini menunjukkan keinginan atau rencana Rasulullah saw dalam suatu hal, namun karena satu dan lain hal, beliau belum sempat mewujudkannya. Meskipun tidak

terlaksana, hadits-hadits ini tetap memiliki nilai penting, karena mencerminkan ajaran, pertimbangan, serta hikmah yang dapat diambil dari niat dan keinginan beliau, seperti halnya keinginan beliau untuk berpuasa tanggal 9 Asyura.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah kerangka yang memudahkan dalam mengambil rujukan serta memahami maksud dari suatu penelitian. Pada kerangka konseptual ini pula memberikan gambaran terkait judul "*Strategi Practice Rehearsal Pairs* dalam Peningkatan Menghafal Hadis Peserta Didik Kelas VIII di MTs DDI Ujung.

1. Strategi *Practice Rehearsal Pairs*

Strategi *Practice Rehearsal Pairs* yaitu strategi di mana peserta didik dikelompokkan dalam berpasangan dengan temannya sendiri, yang satu mengamati dan yang satunya lagi mempraktekkan. Strategi ini adalah strategi sederhana yang dapat digunakan untuk mempraktekkan suatu keterampilan atau prosedur dengan teman belajar serta latihan praktek berulang-ulang menggunakan informasi untuk mempelajarinya.⁴³

Menurut peneliti, strategi ini mendorong peserta didik lebih aktif dalam proses belajar melalui kerja sama pasangan, sehingga mereka lebih percaya diri dalam menyampaikan pemahaman dan memperbaiki kesalahan secara langsung. Pembelajaran yang berlangsung secara kooperatif menjadikan materi lebih mudah dipahami, bermakna, dan memotivasi karena terjadi interaksi dukungan antar teman sebaya.

⁴³ Rusmani, dkk, "Efektivitas Strategi *Practice Rehearsal Pairs* terhadap Hasil Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VII MTsN Padang Panjang, " *Jurnal Inspirasi Pendidikan* Vol 2 No 3, (2024).

2. Peningkatan Menghafal Hadis

Menghafal hadis adalah proses mengingat dan memahami ajaran Nabi Muhammad saw. untuk dapat diamalkan dan disampaikan dengan benar. Menghafal hadis tidak hanya mengingat lafaznya, tetapi juga memahami maknanya untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Karena hadis merupakan sumber ajaran Islam setelah Al-Qur'an, kegiatan menghafalnya membantu memperkuat keimanan dan ketakwaan. Dalam pembelajaran peserta didik menghafal hadis melalui berbagai metode seperti, membaca berulang, mendengar dari guru, dan latihan hafalan secara berpasangan.

Dalam penelitian ini jenis hafalan yang menjadi fokus adalah hafalan mekanis (*rote memory*) dan hafalan jangka panjang (*long-term memory*). Hafalan mekanis adalah proses menghafal lafaz hadis melalui latihan pengulangan secara berkali-kali sampai peserta didik mampu melafalkannya dengan benar dan lancar. Hafalan jangka panjang merujuk pada kemampuan mempertahankan hafalan dalam rentang waktu yang lebih lama, sehingga tidak mudah lupa. Kedua jenis hafalan ini sesuai dengan penerapan strategi *Practice Rehearsal Pairs* yang menekankan latihan berulang dalam pasangan untuk memperkuat ingatan.

Kegiatan menghafal hadis dilakukan dengan memilih hadis-hadis pendek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Seperti tentang niat, kebersihan, menghormati orang tua, dan persaudaraan. Peserta didik menghafal hadis berikut:

a. Hadis tentang Kebersihan

عَنْ أَبِي مَالِكٍ الْأَشْعَرِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ .
رواه مسلم

Artinya:

Dari Abu Malik Al-Ash'ariy, ia berkata: Rasulullah saw bersabda: Kebersihan (kesucian) adalah sebagian dari iman. HR. Muslim no 223.⁴⁴

b. Hadis tentang Niat

عَنْ أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ أَبِي حَفْصٍ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ، وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى . رواه البخاري ومسلم⁴⁵

Artinya:

Dari Amirul Mukminin Abu Hafsh Umar bin Khattab r.a, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah saw bersabda: Sesungguhnya segala amal perbuatan tergantung pada niatnya, dan sesungguhnya setiap orang akan mendapatkan sesuai dengan apa yang diniatkannya. HR. Al-Bukhari no. 1 dan Muslim no. 1907.⁴⁶

c. Hadis tentang Menghormati Orang Tua

وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: رِضَا اللَّهِ فِي رِضَا الْوَالِدَيْنِ، وَسَخَطُ اللَّهِ فِي سَخَطِ الْوَالِدَيْنِ . رواه الترمذي

⁴⁴ Muslim bin al-Hajjaj, *Shahih Muslim, Kitab Al-Iman, Hadits no. 223*, Jakarta: Pustaka Azzam, 2015.

⁴⁵ Muhammad bin Isma'il al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari, no. 1, Kitab Bad'ul-Wahy, Bab Kaifa Kana Bada'ul-Wahy ila Rasulullah saw*; dan Muslim bin al-Hajjaj an-Naisaburi, *Shahih Muslim, no. 1907, Kitab al-Imarah, Bab Fadl al-Jihad wal-Siyar*.

⁴⁶ Muhammad bin Isma'il al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari, no. 1, Kitab Bad'ul-Wahy, Bab Kaifa Kana Bada'ul-Wahy ila Rasulullah saw*; dan Muslim bin al-Hajjaj an-Naisaburi, *Shahih Muslim, no. 1907, Kitab al-Imarah, Bab Fadl al-Jihad wal-Siyar*.

Artinya:

Dari Abdullah bin Umar r.a, Nabi saw, bersabda: 'Ridha Allah ada pada ridha kedua orang tua, dan kemurkaan Allah ada pada kemurkaan kedua orang tua. HR. at-Tirmidzi no.1899.⁴⁷

d. Hadis tentang Persaudaraan

عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ
كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا. وَشَبَّكَ بَيْنَ أَصَابِعِهِ. رواه البخاري ومسلم

Artinya:

Dari Abu Musa r.a, dari Nabi saw bersabda: Orang beriman terhadap orang beriman lainnya bagaikan satu bangunan yang satu sama lain saling menguatkan. Dan beliau (mendemonstrasikannya dengan cara) menyilangkan jari jemari beliau. HR. Al-Bukhari no. 2446 dan Muslim no. 2585.⁴⁸

Kemampuan seseorang dalam menghafal hadis sangat dipengaruhi oleh niat dan kesungguhannya. Dengan niat yang ikhlas dan metode yang tepat, proses menghafal dapat menjadi lebih mudah dan bermakna dalam kehidupan sehari-hari.

3. Hubungan *Practice Rehearsal Pairs* dengan Peningkatan Menghafal Hadis

Strategi *Practice Rehearsal Pairs* memiliki hubungan yang kuat dengan peningkatan kemampuan menghafal hadis karena memanfaatkan latihan berulang, interaksi dengan teman sebaya, umpan balik langsung sebagai unsur penting dalam memperkuat daya ingat dan ketepatan hafalan.

⁴⁷ Abu Isa Muhammad bin Isa at-Tirmidzi, Sunan at-Tirmidzi, no. 1899, Kitab al-Birr was-Silah, bab Ma Ja'a fi Rida Rabb fi rida al-Walidayn.

⁴⁸ Abu 'Abdillah Muhammad bin Ismail al-Bukhari, sahih al-Bukhari, no.2446, Kitab al-Mazalim, bab Nasr al-Mazlum: dan Muslim bin al-Hajjaj an- Naisaburi, Sahih Muslim, no. 2585, Kitab al-Bir was-Silah, bab tathawun al-Mu'minin.

a. Latihan Berulang untuk Memperkuat Hafalan

Menghafal hadis membutuhkan pengulangan yang konsisten agar lafaznya tersimpan dalam memori jangka panjang. Melalui strategi *Practice Rehearsal Pairs*, peserta didik berlatih secara berpasangan untuk mengulangi hafalan secara berulang, sehingga hafalan lebih cepat melekat dalam memori jangka panjang. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Q.S. Al-A'la /87:6.

سَنُقْرَأُكَ فَلَا تَنْسَى ٦

Terjemahnya:

Kami akan membaca (Al-Qur'an) kepadamu (Muhammad) sehingga engkau tidak akan lupa. (QS. Al-A'la : 6).⁴⁹

Penjelasan dari ayat diatas: Allah menjanjikan bahwa Nabi Muhammad saw. tidak akan lupa terhadap wahyu yang diterimanya, sebagaimana disebutkan dalam QS. Al-A'la: 6. Namun, janji ini juga menunjukkan adanya proses pengulangan dalam penyampaian wahyu, yang berfungsi untuk memperkuat hafalan beliau. Wahyu diturunkan secara bertahap dan dibacakan berulang kali oleh Malaikat Jibril kepada Nabi saw. serta Nabi sendiri juga mengulanginya kepada para sahabat. Hal ini menjadi pelajaran bahwa kemampuan menghafal membutuhkan metode pengulangan dan penyampaian kembali. Konsistensi dan latihan berulang merupakan kunci dalam memperkuat hafalan Al-Qur'an maupun hadis.

⁴⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019).

b. Interaksi dengan Teman Sebaya Membantu Pemahaman

Menghafal tidak hanya sekadar mengingat teks, tetapi juga memahami makna dan konteks hadis. Saat bekerja dalam pasangan, peserta didik dapat mendiskusikan arti hadis, yang membantu mereka memahami isinya dengan lebih baik. Rasulullah saw bersabda:

أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَخْبَرَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يُسْلَمُهُ وَمَنْ كَانَ فِي حَاجَةِ أَخِيهِ كَانَ اللَّهُ فِي حَاجَتِهِ وَمَنْ فَرَّجَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً فَرَّجَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبَاتٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ . رواه البخاري⁵⁰

Artinya:

Dari Abdullah bin Umar r.a, Rasulullah saw bersabda: Seorang Muslim adalah saudara bagi Muslim lainnya, dia tidak menzaliminya dan tidak menyerahkannya (kepada musuh). Barang siapa memenuhi kebutuhan saudaranya, Allah akan memenuhi kebutuhannya. Barang siapa menghilangkan kesulitan seorang Muslim, Allah akan menghilangkan satu kesulitannya pada Hari Kiamat. Dan barang siapa menutupi (aib) seorang Muslim, Allah akan menutupi (aib)nya pada Hari Kiamat. Al-Bukhari no. 2442.⁵¹

Hadis dari Abdullah bin Umar r.a ini menggambarkan betapa kuatnya ikatan persaudaraan dalam Islam. Rasulullah saw menegaskan bahwa setiap Muslim adalah saudara bagi Muslim lainnya. Sehingga wajib saling menjaga, membantu, dan tidak menzalimi. Siapa yang memenuhi kebutuhan saudaranya, Allah akan memenuhi kebutuhannya; siapa yang meringankan kesulitan

⁵⁰ Muhammad bin Isma'il Al-Bukhari, *Shahih Al-Bukhari*, No. 2442, jilid 3, (Jakarta: Pustaka As-Sunnah, 2010), h. 20.

⁵¹ Muhammad bin Isma'il Al-Bukhari, *Shahih Al-Bukhari*, No. 2442, jilid 3, (Jakarta: Pustaka As-Sunnah, 2010), h. 20.

saudaranya, Allah akan meringankan kesulitannya pada Hari Kiamat; dan siapa yang menutupi aib saudaranya, Allah akan menutupi aibnya kelak. Hadis ini mengajarkan nilai empati, solidaritas, dan saling menolong sebagai dasar kehidupan bermasyarakat.

c. Umpan Balik Langsung untuk Memperbaiki Kesalahan

Salah satu tantangan dalam menghafal hadis adalah kesalahan dalam lafaz. Dengan strategi ini, pasangan belajar dapat langsung mengoreksi kesalahan hafalan, sehingga peserta didik dapat segera memperbaiki dan meningkatkan ketepatan hafalan mereka.

Slavin dalam *Educational Psychology: Theory and Practice* juga menegaskan bahwa pembelajaran kooperatif memungkinkan peserta didik membangun pemahaman yang lebih mendalam melalui interaksi dan kolaborasi. Strategi ini tidak hanya membantu menghafal informasi, tetapi juga menginternalisakannya melalui latihan berulang, dan umpan balik antarsesama, sehingga penguasaan materi menjadi lebih kuat dan efektif.⁵²

Hal ini sejalan dengan penjelasan Lightbown dan Spada (2013) yang menekankan bahwa umpan balik langsung dan koreksi segera membantu peserta didik lebih cepat menyadari serta memperbaiki kesalahan, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan akurat.⁵³

⁵² Robert E. Slavin, *Educational Psychology: Theory and Practice* (Boston: Pearson Education, 2009).

⁵³ Patsy M. Lightbown and Nina Spada, *How Languages Are Learned* (Oxford: Oxford University Press, 2013).

d. Meningkatkan Motivasi dan Kepercayaan Diri

Belajar dalam suasana yang lebih santai dan kolaboratif membuat peserta didik lebih termotivasi untuk menghafal. Selain itu, dengan sering berlatih dalam pasangan, peserta didik menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan hafalan mereka di depan kelas atau saat diuji oleh guru.

Menurut Ryan dan Deci dalam teori Self-Determination, motivasi intrinsik berkembang ketika kebutuhan akan *autonomy* (kebebasan memilih dan bertindak), *competence* (perasaan mampu), dan *relatedness* (hubungan sosial yang positif). Lingkungan belajar yang kolaboratif mendukung *relatedness*, sementara praktik berpasangan meningkatkan *competence* melalui bantuan dan umpan balik positif. Motivasi intrinsik serta kepercayaan diri peserta didik dalam proses belajar, termasuk dalam konteks menghafal.⁵⁴

e. Meminimalkan Beban Kognitif dengan Metode Bertahap

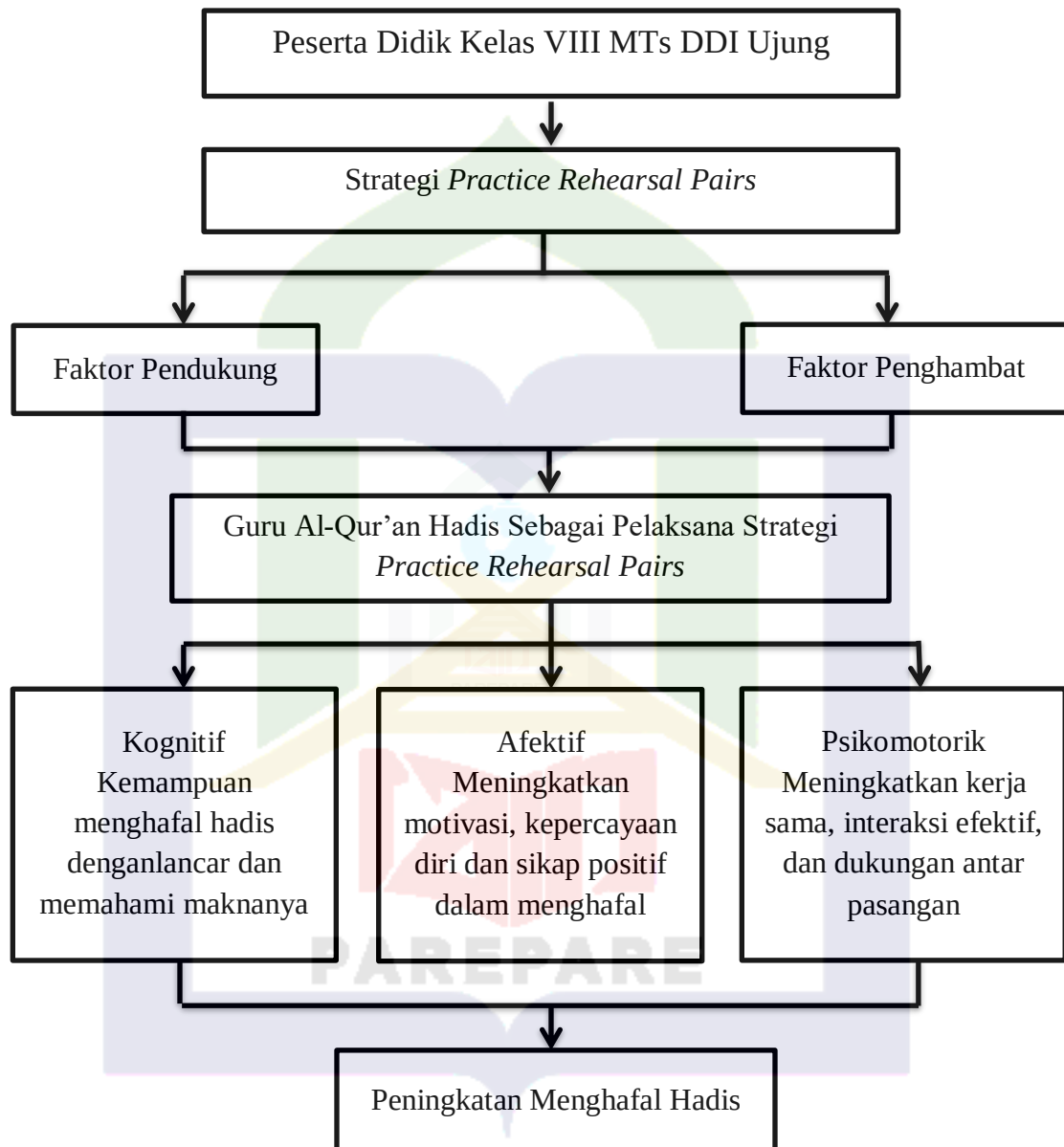
Strategi ini, hafalan dilakukan secara bertahap dengan bantuan pasangan. Hal ini membantu peserta didik untuk tidak merasa terbebani dalam menghafal hadis yang panjang, karena mereka bisa menghafal bagian demi bagian dengan dukungan teman mereka.

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir bertujuan sebagai suatu landasan sistematis dalam berpikir dan menguraikan masalah-masalah yang dibahas dalam skripsi ini. Sesuai dengan judul yang membahas tentang Strategi *Practice Rehearsal Pairs* dalam Peningkatan

⁵⁴ Richard M Ryan dan Edward L. Deci, *Self-Determination Theory: Basic Psychological Needs in Motivation, Development, and Wellness* (New York: Guilford Press, 2017).

Menghafal Hadis Peserta Didik Kelas VIII di MTs DDI Ujung Kabupaten Pinrang, peneliti membuat kerangka pikir sebagai berikut:



Kerangka pikir penelitian ini berangkat dari peserta didik kelas VIII MTs DDI Ujung sebagai subjek penelitian. Peserta didik pada jenjang ini berada pada fase perkembangan yang membutuhkan bimbingan, latihan, dan strategi belajar yang tepat, khususnya dalam menghafal hadis. Strategi yang digunakan adalah *Practice Rehearsal Pairs*, yaitu strategi pembelajaran kooperatif yang dilakukan dengan cara berpasangan. Setiap pasangan saling melatih hafalan secara bergantian. Melalui cara ini peserta didik tidak hanya berlatih secara mandiri, tetapi juga mendapatkan dukungan dari pasangannya.

Pelaksanaan strategi *Practice Rehearsal Pairs* dipengaruhi oleh faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung mencakup motivasi belajar yang kuat, dukungan guru dalam membimbing proses hafalan, kondisi kelas yang kondusif, serta adanya kerja sama yang baik antar peserta didik. Faktor penghambat berupa adanya perbedaan kemampuan menghafal antara peserta didik, kurangnya fokus, dan keterbatasan waktu pembelajaran. Kedua faktor tersebut memengaruhi sejauh mana strategi ini dapat berjalan secara optimal.

Guru Al-Qur'an Hadis memiliki peran penting sebagai pelaksana strategi. Guru berfungsi sebagai pengarah, pembimbing, serta pemberi evaluasi terhadap hafalan peserta didik. Kehadiran guru memastikan setiap peserta didik dapat mengikuti tahapan strategi secara terarah dan mendapatkan bimbingan sesuai kebutuhan masing-masing.

Penerapan strategi *Practice Rehearsal Pairs* menghasilkan perkembangan peserta didik pada tiga ranah utama. Ranah kognitif ditunjukkan dengan meningkatnya kemampuan peserta didik dalam menghafal hadis dengan lancar serta memahami makna yang terkandung di dalamnya. Ranah afektif tampak pada

peningkatan motivasi, kepercayaan diri, dan sikap positif terhadap kegiatan menghafal. Ranah psikomotorik terlihat dari adanya peningkatan kerja sama, interaksi yang efektif, serta dukungan yang diberikan antar pasangan.

Seluruh proses penerapan strategi *Practice Rehearsal Pairs* membawa hasil pada tujuan penelitian, yaitu peningkatan kemampuan menghafal hadis peserta didik kelas VIII MTs DDI Ujung. Peningkatan tersebut tidak hanya pada aspek kelancaran hafalan, tetapi juga pada pemahaman makna hadis serta pembentukan sikap positif dalam proses pembelajaran.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Ditinjau dari fokus penelitian ini, maka jenis penelitian (*field research*), yaitu yaitu penelitian yang berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam keadaan ilmiah yang utuh sebagaimana adanya, tanpa dilakukan perubahan dan intervensi dari peneliti. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan jenis penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang ada. Penelitian deskriptif berusaha mengungkapkan suatu masalah atau dalam keadaan ataupun peristiwa sebagaimana adanya, sehingga bersifat sekadar mengungkapkan fakta (*fact finding*).

Ditinjau dari fokus penelitian ini, maka peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan triangulasi (gabungan). Selain itu, pendekatan ini memberikan fleksibilitas dalam proses pengumpulan data, sehingga peneliti dapat menyesuaikan strategi dengan dinamika di lapangan. Teknik triangulasi yang digunakan bertujuan untuk meningkatkan validitas data dengan menggabungkan berbagai sumber informasi, metode, dan sudut pandang.

Penelitian ini digunakan untuk mendapatkan gambaran secara mendalam tentang Strategi *Practice Rehearsal Pair* dalam Peningkatan Menghafal Hadis Peserta Didik di MTs DDI Ujung Kabupaten Pinrang.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs DDI Ujung, yang berlokasi di Jl. Labeddu No.31 Ujung, Desa Mallongilongi, Kecamatan Lanrisang, Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan. Peneliti memilih MTs DDI Ujung sebagai lokasi penelitian karena sekolah ini sesuai dengan tujuan penelitian saya. Di sana terdapat kelas VIII yang sedang mempelajari hadis dan mendukung penerapan Strategi *Practice Rehearsal Pairs*, sehingga cocok dijadikan lokasi penelitian. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VIII di madrasah tersebut.

2. Waktu Penelitian

Setelah penyusunan proposal penelitian dan telah diseminarkan serta telah mendapat surat izin penelitian, maka penulis telah melakukan penelitian yang dilaksanakan sekitar 1 bulan lamanya. Dimulai pada tanggal 16 Juli 2025 sampai dengan 16 Agustus 2025.

C. Fokus Penelitian

Adapun fokus dalam penelitian berjudul Strategi *Practice Rehearsal Pairs* dalam Menghafal Hadis di MTs DDI Ujung Kabupaten Pinrang ini adalah penerapan strategi *Practice Rehearsal Pairs* dalam peningkatan menghafal hadis peserta didik kelas VIII di MTs DDI Ujung Kabupaten Pinrang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan strategi tersebut, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya.

D. Jenis dan Sumber Data

Sumber data penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber datanya disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.⁵⁵

Menurut Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁵⁶ Dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber utama melalui metode yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, data primer direncanakan akan diperoleh dari peserta didik yang terlibat dalam penerapan strategi *Practice Rehearsal Pairs* sebagai bagian dari upaya meningkatkan hafalan hadis.

2. Sumber Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau diperoleh dari sumber lain, data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan yang telah tersusun dalam arsip. Data Sekunder yang dimaksud di sini adalah data yang berupa dokumentasi yang terkait dengan data-data sekolah yang bersumber dari kepala sekolah.

⁵⁵ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h. 114.

⁵⁶ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), h. 169.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data adalah segala sesuatu yang menyangkut bagaimana cara atau dengan apa dapat dikumpulkan. Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik, yaitu pengamatan/observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.⁵⁷ Observasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas peserta didik dan guru dalam penerapan strategi *Practice Rehearsal Pairs* pada proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengamati penerapan strategi *Practice Rehearsal Pairs* (PRP) pada proses menghafal hadis, termasuk pola interaksi peserta didik dan guru saat berlatih secara berpasangan serta keterlibatan peserta didik dalam mengulang materi. Selain itu, observasi juga bertujuan mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan strategi *Practice Rehearsal Pairs*. Data hasil observasi dianalisis secara deskriptif untuk memberikan gambaran nyata tentang pelaksanaan strategi *Practice Rehearsal Pairs* dan dinamika yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode mengumpulkan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.⁵⁸

⁵⁷ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h. 62.

⁵⁸ Sukarsi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 165.

Metode ini memungkinkan peneliti untuk berdialog langsung dengan narasumber guna mendapatkan informasi yang lebih relevan dengan penelitian. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur dengan pertanyaan yang telah disiapkan, semi-terstruktur dengan pertanyaan yang bisa berkembang, atau tidak terstruktur yang lebih bebas sesuai alur percakapan.

Pelaksanaan kegiatan wawancara dapat juga diartikan sebagai proses memperoleh keterangan dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan orang-orang yang diwawancarai untuk mendapatkan informasi yang konkrit terkait dengan permasalahan yang diteliti.⁵⁹ Interaksi langsung ini memungkinkan pewawancara untuk menangkap ekspresi, intonasi, serta bahasa tubuh informan yang dapat memberikan pemahaman lebih dalam mengenai jawaban yang diberikan.

Teknik wawancara ini dilakukan oleh peneliti dengan cara berdialog langsung kepada informan mengenai apa yang diteliti. Teknik Pengumpulan data melalui tanya jawab tentang berbagai masalah yang terkait dengan penelitian. Dengan menggunakan metode wawancara ini diharapkan penulis mendapatkan informasi yang akurat dan bisa dipertanggung jawabkan. Agar hasil wawancara lebih valid, peneliti perlu menyusun panduan wawancara yang jelas serta mencatat atau merekam percakapan untuk menghindari kesalahan dalam pencatatan data. Data yang diperoleh harus dianalisis secara sistematis agar hasil penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan bermanfaat dalam menjawab permasalahan yang dikaji.

⁵⁹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010), h. 108.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen dan pustaka sebagai bahan analisis dalam penelitian ini. Teknik yang digunakan untuk mencatat data sekunder yang tersedia dalam bentuk arsip atau dokumen. Teknik ini dipergunakan untuk mengetahui data dokumentasi yang berkaitan dengan hal-hal yang akan diteliti.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif adalah untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar tepat, dapat dipercaya, dan sesuai dengan kenyataan. Karena penelitian kualitatif lebih bersifat subjektif dan berdasarkan pemahaman peneliti, perlu cara tertentu untuk menguji keabsahannya agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

1. *Credibility* (Nilai Kebenaran)

Credibility merupakan kriteria untuk memenuhi nilai kebenaran dari data dan informasi yang dikumpulkan. Artinya, hasil penelitian harus dapat dipercaya oleh semua pembaca secara kritis dan dari responden sebagai pemberi informasi.⁶⁰ *Membercheck* merupakan proses pengecekan data, di mana peneliti memberikan transkrip hasil wawancara mendalam kepada partisipan untuk menyamakan persepsi, menanyakan kembali apakah ada informasi yang ingin ditambahkan atau diubah, serta menyepakati hasil transkrip. Setelah kesempatan dicapai, peneliti meminta tanda tangan partisipan agar data lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

⁶⁰ Dedi Susanto, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah," *Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* Vol 1 No 1, (2023).

2. *Transferability* (Keteralihan)

Pada penelitian ini, untuk mencapai kriteria keteralihan, peneliti akan mendeskripsikan seluruh rangkaian peneliti secara sistematis berdasarkan data yang diperoleh selama proses penelitian. Penjelasan yang rinci mencakup Latar belakang, proses pelaksanaan, serta temuan yang didapatkan agar pembaca dapat memahami konteks penelitian dengan jelas. Uraian yang detail ini diharapkan dapat membantu peneliti lain dalam memahami hasil penelitian serta menggunakannya sebagai referensi untuk penelitian lanjutan dalam situasi yang serupa.

3. *Dependability* (Ketergantungan)

Dependability mengacu pada kemampuan penelitian untuk direplikasi dengan proses penelitian yang sama dalam penelitian berikutnya. Keandalan hasil penelitian dapat dinyatakan jika peneliti telah membuktikan bahwa penelitian dilakukan secara konsisten.⁶¹ Penelitian juga harus sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan agar hasilnya dapat dipercaya dan diulang oleh peneliti lain dengan metode yang sama. Dalam penelitian ini desain penelitian akan disusun dengan mempertimbangkan prinsip *dependability* untuk memastikan konsisten dan keakuratan data.

4. *Confirmability* (Kepastian)

Uji *Confirmability* di dalam penelitian kualitatif disebut juga sebagai uji objektivitas. Uji *Confirmability* memiliki kesamaan dengan uji *dependability*. Oleh karena itu pengujian uji *dependability* dengan uji *confirmability* dapat dilakukan

⁶¹ Arnild Augina Mearisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat, " *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* Vol 12 No 3, (2020).

secara bersamaan. Uji *confirmability* bertujuan untuk menguji kesesuaian antara hasil penelitian dengan proses yang dilakukan. Pada uji *confirmability*, peneliti akan memaparkan hasil dari penelitiannya yang diperoleh dari pengumpulan data, analisis data, hingga keabsahan data.

G. Teknis Analisis Data

Analisis data adalah proses memeriksa, menemukan, mengolah dan menyusun data untuk dijadikan sebagai informasi yang bermanfaat, penarikan kesimpulan dan membantu dalam memecahkan permasalahan. Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, membaginya menjadi unit-unit, mensintesiskannya, menjadi pola-pola, memilih apa yang penting dan apa yang akan dipelajari dan menarik kesimpulan yang dapat dibagikan kepada orang lain. Miles dan Huberman menunjukkan bahwa kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif, terus menerus sampai selesai dan tetap jenuh dengan data. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maka analisis data yang digunakan menggunakan analisis data model Miles dan Huberman. Menurut Miles analisis terdiri dari tiga jalan kegiatan yang terjadi secara bersamaan yakni: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila perlu.⁶² Reduksi data yang

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 380.

dilakukan oleh peneliti yakni mengumpulkan data yang telah diperoleh melalui observasi, dokumentasi dan wawancara. Setelah itu, peneliti memilih data yang relevan untuk menjawab masalah yang ada. Dengan hal tersebut oleh memberikan kemudahan bagi peneliti.

2. Penyajian Data

Setelah mereduksi data, selanjutnya peneliti melakukan penyajian data. Penyajian Data yang telah dilakukan akan memberikan gambaran kepada peneliti mengenai masalah yang terjadi lalu menyimpulkan dan mengambil tindakan. Penyajian data dalam hal ini berfungsi untuk memberikan kesimpulan kepada peneliti dari data yang telah diperoleh. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasanya dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif, rangkuman atau pengelompokan berdasarkan tema tertentu. Hal ini bertujuan agar data lebih mudah dipahami dan dianalisis untuk menemukan pola atau hubungan yang relevan.

3. Kesimpulan/Verifikasi

Dalam penarikan kesimpulan atau verifikasi ini dilakukan peneliti secara terus menerus saat berada di lapangan dari pengumpulan data sampai penarikan kesimpulan.⁶³ Pada akhirnya, penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan bagaimana penerapan strategi *Practice Rehearsal Pairs* dalam meningkatkan menghafal hadis peserta didik di MTs DDI Ujung Kabupaten Pinrang.

⁶³ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif" *Jurnal Alhadharah* Vol 17, No 33, (2016).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menghafal hadis merupakan salah satu tujuan penting dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di madrasah. Hafalan hadis tidak hanya menambah wawasan keislaman, tetapi juga menjadi sarana pembinaan akhlak, kedisiplinan, dan rasa tanggung jawab. Metode pembelajaran yang tepat dibutuhkan agar proses menghafal hadis dapat berlangsung efektif dan menyenangkan.⁶⁴

Salah satu strategi yang digunakan dalam pembelajaran tersebut adalah *Practice Rehearsal Pairs*. Strategi ini menekankan latihan berpasangan, di mana peserta didik saling menyimak, memperbaiki kesalahan, dan menguatkan hafalan melalui pengulangan yang berkesinambungan. Pendekatan ini membantu memperbaiki kesalahan hafalan secara langsung serta mendorong kerja sama dan saling dukung antar peserta didik.

Penelitian ini dilakukan di MTs DDI Ujung Kabupaten Pinrang dengan melibatkan Kepala Madrasah, guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, serta peserta didik kelas VIII sebagai informan. Kepala Madrasah yang diwawancarai adalah Drs. H. Muhammad Anas, S.Pd.I, M.A Guru yang diwawancarai adalah Ibu Nurwina, S.Pd., selaku guru Al-Qur'an Hadis. Peserta didik yang menjadi narasumber berjumlah enam orang, yaitu Fitrah Firana, Anita, Nur Fatiyah, Putri Adillah, Muhammad Aidil Surahman Emil, dan Ahmad Aizat Wansyafiie. Data hasil wawancara dianalisis untuk menggambarkan penerapan strategi *Practice Rehearsal Pairs* dalam menghafal hadis, beserta faktor pendukung dan penghambatnya.

⁶⁴ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015).

A. Hasil Penelitian

1. Penerapan Strategi *Practice Rehearsal Pairs* dalam peningkatan menghafal hadis pada peserta didik kelas VIII di MTs DDI Ujung Kabupaten Pinrang

Strategi *Practice Rehearsal Pairs* merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran kooperatif yang menekankan kerja sama dalam kelompok kecil, khususnya berpasangan, untuk melatih dan memperkuat pemahaman maupun hafalan. Dalam konteks mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, strategi ini digunakan untuk membangun kemampuan menghafal hadis secara efektif dengan cara berlatih bersama pasangan. Melalui proses menyimak, mengulang, dan mengoreksi hafalan secara langsung, peserta didik tidak hanya belajar secara individual tetapi juga mendapatkan dukungan dari temannya.

Penerapan strategi ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, partisipatif, dan menyenangkan. Ketika peserta didik terlibat dalam interaksi belajar yang berpasangan, mereka lebih mudah dalam mengidentifikasi kesalahan hafalan, memperbaiki secara langsung, dan memperkuat ingatan melalui pengulangan yang berkesinambungan. Di samping itu, strategi ini juga membangun tanggung jawab bersama antara siswa dalam proses menghafal hadis. Berikut adalah pernyataan dari guru, kepala madrasah, dan peserta didik mengenai implementasi strategi ini di kelas. Strategi *Practice Rehearsal Pairs* diterapkan dengan membagi peserta didik menjadi pasangan, kemudian mereka saling menyimak, memperbaiki kesalahan, dan saling menghafalkan hadis.

Wawancara langsung dengan Guru Al- Qur'an Hadis, Ibu Nurwina, S.Pd., yang ditemui di Madrasah yaitu:

Strategi ini saya terapkan dengan membagi siswa menjadi pasangan-pasangan. Mereka akan saling menyimak hafalan temannya dan memberi tahu jika ada yang salah. Ini membuat mereka jadi lebih aktif dan bertanggung jawab.⁶⁵

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa guru menerapkan metode berpasangan agar peserta didik tidak hanya menghafal secara individual, tetapi juga saling membantu dalam memperbaiki kesalahan hafalan. Strategi ini membuat siswa lebih terlibat dalam proses belajar, karena setiap pasangan memiliki peran penting baik sebagai penghafal maupun sebagai penyimak. Peran ganda tersebut menuntut peserta didik untuk lebih serius dalam memperhatikan detail bacaan, sehingga mereka dapat mengenali kesalahan temannya sekaligus memperkuat hafalan pribadi.

Penerapan metode ini membiasakan peserta didik untuk saling bertanggung jawab terhadap proses belajar pasangannya. Ketika peserta didik melakukan kesalahan, pasangannya secara langsung memberi koreksi sehingga tidak dibiarkan berlarut. Proses koreksi yang dilakukan secara langsung ini mempercepat pemahaman peserta didik terhadap hafalan hadis, karena mereka tidak hanya mengandalkan ingatan sendiri, tetapi juga mendapat masukan dari orang lain. Interaksi semacam ini menumbuhkan kebiasaan saling peduli, saling mendukung, dan menumbuhkan rasa kebersamaan dalam kelas.

Metode berpasangan ini menjadikan suasana kelas lebih hidup dan dinamis. Peserta didik tidak lagi pasif mendengarkan penjelasan guru semata, melainkan aktif berlatih bersama pasangan. Mereka terbiasa mengulang bacaan dengan konsentrasi

⁶⁵ Nurwina, Guru Quran Hadis MTs DDI Ujung Kabupaten Pinrang, Wawancara di MTs DDI Ujung Kabupaten Pinrang, 28 Juli 2025.

penyempitan, karena tahu bahwa pasangannya akan menyimak setiap lafaz yang diucapkan. Aktivitas ini mendorong peserta didik untuk lebih percaya diri saat menghafal, karena ada rasa aman dari bimbingan pasangannya. Dengan demikian, strategi *Practice Rehearsal Pairs* tidak hanya berfungsi sebagai teknik menghafal, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun keterampilan sosial, tanggung jawab, serta kerja sama antar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran hadis.

Wawancara langsung dengan kepala madrasah Bapak Drs.H. Muhammad Anas, S.Pd.I, M.A yaitu:

Menurut saya, kemampuan menghafal hadis itu sangat penting, apalagi di madrasah seperti kita ini. Hadis merupakan pedoman hidup setelah Al-Qur'an, jadi peserta didik harus dibiasakan untuk mengenal dan menghafalnya.⁶⁶

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kepala madrasah menegaskan pentingnya pembelajaran hadis, termasuk penguatan hafalan, dalam proses belajar. Hal ini sekaligus mendukung penerapan strategi yang tepat oleh guru untuk meningkatkan kompetensi peserta didik. Kepala madrasah juga menilai bahwa keberhasilan peserta didik dalam menghafal hadis akan berdampak positif pada pembentukan akhlak dan sikap religius mereka. Hafalan hadis tidak hanya menjadi capaian kognitif, tetapi juga bagian dari pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kepala madrasah sangat mendukung penggunaan strategi *Practice Rehearsal Pairs* karena dinilai mampu menumbuhkan rasa percaya diri, kedisiplinan, serta kerja sama antar peserta didik. Dengan adanya dukungan dari pimpinan madrasah, strategi ini diharapkan dapat dilaksanakan secara konsisten dan berkelanjutan.

⁶⁶ M. Anas, Kepala MTs DDI Ujung Kabupaten Pinrang, Wawancara di MTs DDI Ujung Kabupaten Pinrang, 17 Juli 2025.

Peserta didik pun merespons positif strategi ini. Ahmad Aizat Wansyafiie menyatakan:

Kalau belajar dengan teman itu lebih mudah. Saya bisa langsung tahu kalau ada yang salah dan temanku bantu perbaiki. Saya juga merasa lebih cepat hafal karena ada yang selalu mendengarkan dan langsung mengingatkan kalau saya lupa⁶⁷

Belajar bersama teman memudahkan siswa dalam menghafal hadis karena setiap kesalahan dapat segera diperbaiki. Koreksi cepat dari pasangan membuat hafalan lebih jelas dan teratur, sehingga kesalahan tidak terus terbawa pada pengulangan berikutnya. Kebiasaan ini melatih siswa untuk lebih berhati-hati dalam menyebutkan lafaz, sekaligus memperkuat daya ingat melalui pembiasaan yang konsisten. Dengan begitu, proses menghafal menjadi lebih terarah dan tidak menimbulkan kebingungan.

Keberadaan pasangan belajar juga memberikan rasa aman bagi peserta didik. Mereka tidak lagi merasa takut ketika melakukan kesalahan, sebab selalu ada teman yang siap membantu dan membenarkan bacaan yang kurang tepat. Suasana belajar yang tercipta penuh dengan dukungan emosional, yang menumbuhkan kepercayaan diri peserta didik. Rasa percaya diri ini sangat penting karena membuat peserta didik lebih berani untuk mencoba, mengulang, dan melafalkan hadis dengan suara yang jelas. Dukungan dari teman sebaya memperlihatkan bahwa strategi *Practice Rehearsal Pairs* tidak hanya bermanfaat secara akademis, tetapi juga membantu perkembangan psikologis peserta didik.

⁶⁷ Ahmad Aizat Wansyafiie, peserta didik kelas VIII B MTs DDI Ujung Kabupaten Pinrang, Wawancara di MTs DDI Ujung Kabupaten Pinrang, 28 Juli 2025.

Interaksi yang terjalin antar peserta didik membentuk kebiasaan belajar yang lebih disiplin. Mereka terbiasa menyimak dengan teliti, mengoreksi secara sopan, dan menghargai usaha pasangannya. Aktivitas ini melatih fokus peserta didik dalam jangka waktu yang lebih lama, karena setiap lafaz yang diucapkan harus benar-benar diperhatikan. Kondisi tersebut menciptakan suasana belajar yang aktif, dinamis, dan kolaboratif. Pada akhirnya, strategi *Practice Rehearsal Pairs* tidak hanya berfungsi sebagai metode menghafal, tetapi juga sebagai sarana untuk menumbuhkan sikap tanggung jawab, kebersamaan, dan kedisiplinan belajar.

Wawancara dengan salah satu peserta didik atas nama Anita yaitu:

Saya suka kalau belajar berpasangan karena bisa latihan sama-sama, terus bisa saling dengar hafalan teman. Saya juga merasa lebih percaya diri karena ada yang selalu menyimak dan mengingatkan kalau saya salah. Rasanya lebih semangat belajar karena tidak sendirian⁶⁸

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa peserta didik memperoleh rasa percaya diri karena keberadaan pasangan belajar yang selalu mendampingi. Dukungan dari teman sebaya membuat proses menghafal tidak menimbulkan rasa takut salah, melainkan memberikan keyakinan bahwa setiap kekeliruan bisa segera diperbaiki. Perasaan tenang ini membuat peserta didik lebih berani mengulang bacaan hadis meskipun masih ragu. Ketika ada kesalahan, peserta didik tidak merasa tertekan karena tahu pasangannya akan memberikan bantuan. Situasi semacam ini membantu membentuk sikap terbuka terhadap kritik, sebab koreksi dari teman dianggap sebagai bentuk kepedulian, bukan kelemahan. Peserta didik yang awalnya kurang percaya diri perlahan menunjukkan keberanian untuk tampil, bahkan di depan pasangannya sekalipun. Keterbukaan tersebut pada akhirnya mengurangi rasa cemas dan

⁶⁸ Anita, peserta didik kelas VIII B MTs DDI Ujung Kabupaten Pinrang, Wawancara di MTs DDI Ujung Kabupaten Pinrang, 28 Juli 2025.

meningkatkan kecepatan menghafal. Dukungan pasangan belajar juga menumbuhkan rasa dihargai, karena setiap usaha selalu mendapat perhatian dan respon. Kondisi ini menjadikan pengalaman belajar lebih bermakna, bukan sekadar mengulang hafalan, tetapi juga membangun hubungan yang saling mendukung dalam mencapai tujuan bersama.

Hal serupa juga disampaikan oleh peserta didik atas nama Nur Fatiyah yang mengatakan:

Teman saya selalu menyimak hafalan saya, kalau saya lupa, dia langsung bantu. Kalau ada bagian hadis yang saya ragu, pasangan saya mengingatkan, jadi saya bisa lebih cepat hafal.⁶⁹

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa peserta didik merasa terbantu secara langsung karena pasangan belajarnya memberikan perhatian penuh pada hafalan yang sedang diulang. Peserta didik mendapatkan koreksi secara cepat dan tepat, yang membuat proses menghafal menjadi lebih terarah. Dukungan yang diberikan pasangan belajar menciptakan rasa percaya diri pada peserta didik saat mengulang hafalan hadis. Pengalaman belajar dengan cara ini menumbuhkan sikap terbuka dalam menerima masukan, karena peserta didik menyadari bahwa koreksi dari teman bukan untuk menjatuhkan, melainkan untuk memperbaiki hafalan agar lebih baik. Pola interaksi ini membuat peserta didik tidak merasa belajar sendiri, melainkan berada dalam sebuah sistem yang saling mendukung.

Aktivitas berlatih bersama pasangan memberi kesempatan yang sama bagi setiap peserta didik untuk berperan, baik sebagai penyimak maupun sebagai penghafal. Peserta didik yang awalnya cenderung pasif mulai terdorong untuk lebih

⁶⁹ Nur Fatiyah, peserta didik kelas VIII A MTs DDI Ujung Kabupaten Pinrang, *Wawancara di MTs DDI Ujung Kabupaten Pinrang*, 28 Juli 2025.

aktif, karena merasa memiliki tanggung jawab terhadap keberhasilan pasangannya. Peran ganda yang dijalani, yaitu menjadi penghafal sekaligus pendengar, membuat peserta didik lebih peka dalam memperhatikan detail lafaz hadis. Ketika mendengar pasangannya keliru, mereka belajar mengenali kesalahan tersebut sehingga secara tidak langsung memperkuat hafalan pribadi.

Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan belajar berpasangan mengasah keterampilan mendengar, mengingat, dan menyampaikan secara seimbang. Suasana kelas yang biasanya monoton menjadi lebih dinamis, karena setiap pasangan bekerja secara bergantian dengan penuh konsentrasi. Pola semacam ini juga memperkecil kemungkinan peserta didik merasa bosan, sebab mereka selalu terlibat dalam aktivitas yang menuntut peran aktif. Dengan begitu, penerapan strategi ini memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran hadis.

Strategi *Practice Rehearsal Pairs* memperlihatkan adanya rasa tanggung jawab bersama di antara peserta didik. Hafalan hadis bukan hanya dipandang sebagai kewajiban individu, tetapi juga sebagai tugas yang melibatkan partisipasi kolektif. Peserta didik merasa bahwa keberhasilan dalam menghafal tidak hanya ditentukan oleh kemampuan pribadi, melainkan juga oleh kerjasama yang terjalin dengan pasangannya. Hal ini menciptakan suasana solidaritas yang kuat, di mana peserta didik saling mendukung untuk mencapai target hafalan.

Keterlibatan aktif ini membentuk kebiasaan positif, seperti saling memberi semangat, saling mengingatkan, dan saling menghargai usaha masing-masing. Rasa kebersamaan yang terbangun mampu mengurangi rasa cemas saat menghafal, terutama bagi peserta didik yang sering merasa kurang percaya diri. Kehadiran pasangan belajar menjadi faktor penenang sekaligus pendorong semangat, karena

mereka tahu ada teman yang selalu siap membantu. Praktik semacam ini tidak hanya memberi manfaat akademik berupa hafalan yang lebih kuat, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter seperti kerja sama, kepedulian, dan tanggung jawab sosial. Strategi *Practice Rehearsal Pairs* dapat dipahami sebagai bentuk pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan keterampilan menghafal hadis, tetapi juga mengembangkan aspek kepribadian siswa secara menyeluruh.

2. Faktor pendukung berperan pada pelaksanaan strategi *Practice Rehearsal Pairs* dalam menghafal hadis oleh peserta didik kelas VIII di MTs DDI Ujung Kabupaten Pinrang

Pelaksanaan strategi *Practice Rehearsal Pairs* dalam pembelajaran hadis tidak terlepas dari adanya faktor-faktor pendukung yang mendukung proses belajar mengajar. Faktor-faktor ini berasal dari berbagai aspek, seperti kesiapan peserta didik, kompetensi guru, dukungan dari lingkungan madrasah, serta adanya interaksi sosial yang positif di antara peserta didik. Ketika semua elemen tersebut berjalan selaras, maka strategi pembelajaran dapat diterapkan dengan optimal dan memberikan hasil yang lebih efektif.

Lingkungan belajar yang mendukung juga berperan penting dalam mendukung keberlangsungan strategi ini. Lingkungan yang nyaman, fasilitas yang memadai, serta keterbukaan pihak madrasah terhadap penerapan metode pembelajaran yang inovatif menjadi bagian dari keberhasilan strategi ini. Dukungan tersebut menciptakan suasana belajar yang kondusif, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, dan memudahkan guru dalam mengelola pembelajaran. Berikut ini adalah penjelasan lebih lanjut dari guru, kepala madrasah, dan peserta didik mengenai faktor-faktor pendukung dalam pelaksanaan strategi *Practice Rehearsal Pairs*.

Wawancara langsung dengan Guru Al-Qur'an Hadis, Ibu Nurwina, S.Pd., menyatakan:

Faktor pendukung tentu saja adanya interaksi sosial antara peserta didik, dalam hal ini kerja sama, komunikasi yang baik, dan saling membantu dalam menghafal hadis. Lingkungan belajar yang kondusif juga sangat membantu.⁷⁰

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa suasana kelas yang kondusif dan adanya interaksi sosial yang positif antar peserta didik menjadi faktor utama dalam keberhasilan penerapan strategi *Practice Rehearsal Pairs*. Lingkungan belajar yang nyaman mendorong peserta didik untuk lebih aktif berpartisipasi, saling bekerja sama, dan memberikan bantuan ketika terjadi kesalahan dalam hafalan. Interaksi ini tidak hanya memperlancar proses pembelajaran, tetapi juga memperkuat semangat kebersamaan di antara peserta didik, sehingga strategi dapat berjalan lebih efektif.

Ketika peserta didik saling mengoreksi, mereka belajar menghargai usaha teman dan terbiasa memberikan masukan dengan cara yang sopan. Kondisi ini membentuk keterampilan sosial yang penting, seperti komunikasi, empati, dan tanggung jawab terhadap keberhasilan pasangan. Suasana belajar yang suportif memudahkan peserta didik untuk fokus, meningkatkan motivasi, serta menumbuhkan rasa percaya diri dalam menghafal hadis. Strategi ini tidak hanya meningkatkan hafalan, tetapi juga membangun karakter dan kerja sama di kelas.

Narasumber juga menekankan bahwa dukungan dari guru dan lingkungan sekolah sangat berperan dalam menciptakan kondisi belajar yang kondusif. Fasilitas yang memadai, bimbingan langsung, serta perhatian terhadap kebutuhan peserta didik membuat strategi *Practice Rehearsal Pairs* dapat diterapkan dengan optimal. Kepala

⁷⁰ Nurwina, Guru Quran Hadis MTs DDI Ujung Kabupaten Pinrang, Wawancara di MTs DDI Ujung Kabupaten Pinrang, 28 Juli 2025.

madrasah maupun guru menilai bahwa kombinasi antara lingkungan yang kondusif dan bimbingan guru yang tepat dapat memaksimalkan keterlibatan peserta didik, memperkuat semangat kebersamaan, dan meningkatkan efektivitas hafalan hadis.

Wawancara langsung dengan Kepala madrasah, Drs. H. Muhammad Anas, S.Pd.I, M.A, yang ditemui di Madrasah, yaitu:

Kami dari pihak Madrasah selalu berusaha mendukung guru, baik dalam bentuk fasilitas maupun semangat. Misalnya, kami memberikan ruang belajar yang nyaman, mendukung penggunaan media pembelajaran, papan tulis, TV, dan buku. Kami juga membebaskan guru untuk memakai cara mengajar yang dirasa paling cocok dengan kondisi siswa di sini.⁷¹

Hal ini menunjukkan bahwa dukungan kelembagaan dari Madrasah berupa fasilitas belajar, kebijakan, dan ruang gerak bagi guru menjadi faktor penting dalam mendukung kelancaran strategi *Practice Rehearsal Pairs*. Dukungan ini mempermudah guru untuk berinovasi dan menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Kepala madrasah juga menegaskan pentingnya kemampuan menghafal hadis sebagai bagian dari nilai-nilai pendidikan di Madrasah. Ia menyatakan:

Menurut saya, kemampuan menghafal hadis itu sangat penting, apalagi di madrasah seperti kita ini. Hadis merupakan pedoman hidup setelah Al-Qur'an, jadi peserta didik harus dibiasakan untuk mengenal dan menghafalnya.⁷²

Hasil wawancara menunjukkan bahwa dukungan struktural dari madrasah, baik berupa fasilitas maupun fleksibilitas metode, menjadi faktor penting dalam memfasilitasi keberhasilan strategi ini. Dukungan ini tampak dari penyediaan ruang belajar yang nyaman, media pembelajaran seperti papan tulis, TV, dan buku, serta

⁷¹ M. Anas, Kepala MTs DDI Ujung Kabupaten Pinrang, Wawancara di MTs DDI Ujung Kabupaten Pinrang, 17 Juli 2025.

⁷² M. Anas, Kepala MTs DDI Ujung Kabupaten Pinrang, Wawancara di MTs DDI Ujung Kabupaten Pinrang, 17 Juli 2025.

kebijakan yang memberi keleluasaan bagi guru untuk memilih cara mengajar yang sesuai dengan kondisi peserta didik. Hal ini menciptakan iklim belajar yang kondusif, di mana guru dapat lebih kreatif dalam menyusun pembelajaran, dan peserta didik lebih termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Kepala Madrasah menekankan pentingnya kemampuan menghafal hadis sebagai bagian dari tujuan pendidikan Islam. Dengan landasan pemikiran ini, strategi *Practice Rehearsal Pairs* tidak hanya dipandang sebagai metode teknis semata, melainkan sebagai sarana untuk menanamkan nilai religius yang mendalam. Artinya, dukungan struktural Madrasah berpadu dengan visi pendidikan keagamaan, sehingga pelaksanaan strategi ini dapat berjalan secara maksimal dan sejalan dengan tujuan pendidikan Islam di Madrasah.

Peserta didik juga merasakan adanya dukungan yang mempermudah mereka menghafal hadis. Misalnya, Fitrah Firana mengungkapkan:

Kalau saya berpasangan itu lebih cepat hafalnya, karena kami ulang-ulang terus sampai hafal jadi terasa lebih mudah. Kalau ada yang lupa, teman bisa langsung mengingatkan.⁷³

Hasil wawancara menunjukkan bahwa peserta didik merasakan kemudahan dan efektivitas dalam menghafal hadis ketika belajar berpasangan. Pengulangan hafalan secara bersama-sama dan adanya pasangan yang siap mengingatkan ketika lupa membuat proses menghafal lebih terstruktur dan menyenangkan. Peserta didik merasa lebih didukung secara emosional dan akademik, sehingga motivasi mereka meningkat dan mereka lebih percaya diri dalam mengulang hafalan. Interaksi ini juga

⁷³ Fitrah Firana, peserta didik kelas VIII B MTs DDI Ujung Kabupaten Pinrang, Wawancara di MTs DDI Ujung Kabupaten Pinrang, 04 Agustus 2025.

menumbuhkan sikap saling peduli dan tanggung jawab terhadap keberhasilan belajar pasangan mereka.

Hal ini sama dengan yang diungkapkan oleh peserta didik atas nama Muhammad Aidil Surahman Emil yang ditemui di Madrasah yaitu :

Kalau belajar sama teman saya jadi lebih semangat, dan kami bisa saling bantu kalau ada yang lupa. Kami tidak merasa sendiri ketika menghafal. Belajar juga jadi terasa lebih ringan dan menyenangkan.⁷⁴

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa strategi *Practice Rehearsal Pairs* memberikan pengaruh positif terhadap motivasi dan kerja sama antar peserta didik dalam menghafal hadis. Peserta didik merasa lebih bersemangat belajar karena adanya teman yang selalu siap membantu dan memberi masukan ketika mereka melakukan kesalahan. Suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan interaktif, sehingga proses pengulangan hafalan berjalan dengan lebih efektif. Strategi ini mendorong peserta didik untuk aktif berinteraksi, saling mengingatkan, dan bekerja sama dalam mencapai target hafalan.

Peserta didik juga mengembangkan rasa percaya diri karena keberadaan pasangan belajar membuat mereka merasa aman untuk mencoba dan mengulang hafalan. Kondisi ini menumbuhkan sikap kolaboratif, empati, dan kepedulian terhadap teman sebaya, yang menjadi bagian penting dari pembentukan karakter peserta didik. Penerapan strategi berpasangan tidak hanya meningkatkan kemampuan hafalan, tetapi juga membangun keterampilan sosial dan nilai-nilai karakter yang mendukung pembelajaran secara menyeluruh.

⁷⁴ Muhamad Aidil Surahman Emil, peserta didik kelas VIII A MTs DDI Ujung Kabupaten Pinrang, Wawancara di MTs DDI Ujung Kabupaten Pinrang, 04 Agustus 2025.

Begitu dengan yang disampaikan oleh peserta didik atas nama Putri Adillah, yaitu:

Saya lebih suka belajar berpasangan karena tidak sendiri, jadi tidak cepat bosan. Kami saling mengingatkan kalau ada yang lupa. Rasanya juga lebih semangat karena ada teman yang menemani.⁷⁵

Hasil wawancara menunjukkan bahwa peserta didik merasa lebih termotivasi dan nyaman ketika belajar berpasangan. Kehadiran teman belajar membuat proses menghafal lebih interaktif, menyenangkan, dan mengurangi rasa jenuh. Dengan saling mengingatkan, peserta didik terbiasa bekerja sama, menghargai usaha teman, serta meningkatkan konsentrasi dan ketelitian dalam mengulang hafalan.

Strategi ini tidak hanya memperkuat kemampuan menghafal, tetapi juga membangun rasa solidaritas, kedisiplinan, dan tanggung jawab sosial di antara peserta didik. Interaksi yang terus-menerus antar peserta didik memungkinkan mereka saling memberi masukan yang konstruktif, mengembangkan keterampilan komunikasi, dan membiasakan diri menerima kritik dengan sikap positif. Kondisi ini menjadikan pembelajaran lebih efektif dan mendukung pembentukan karakter peserta didik secara menyeluruh, sehingga mereka tidak hanya mampu menghafal hadis dengan baik tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai sosial dan religius dalam kehidupan sehari-hari.

⁷⁵ Putri Adillah, peserta didik kelas VIII A MTs DDI Ujung Kabupaten Pinrang, Wawancara di MTs DDI Ujung Kabupaten Pinrang, 04 Agustus 2025.

3. Faktor penghambat berperan pada pelaksanaan strategi *Practice Rehearsal Pairs* dalam menghafal hadis oleh peserta didik kelas VIII di MTs DDI Ujung Kabupaten Pinrang

Meskipun strategi *Practice Rehearsal Pairs* memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan menghafal hadis, dalam pelaksanaannya tetap terdapat beberapa hambatan yang dihadapi oleh guru maupun peserta didik. Hambatan-hambatan ini berkaitan dengan perbedaan kemampuan individu, keterbatasan waktu, serta kurangnya pembiasaan dalam menghafal secara rutin.

Wawancara langsung dengan Ibu Nurwina, S. Pd sebagai guru Al-Qur'an Hadis yang ditemui di Madrasah, yaitu:

Salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan strategi *Practice Rehearsal Pairs* yaitu terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam menghafal hadis. Dalam pelaksanaannya, saya mengelompokkan peserta didik yang sulit menghafal hadis dengan siswa yang cenderung mudah dalam menghafal hadis. Peserta didik yang lebih mampu membantu temannya dalam proses belajar agar kegiatan tetap berjalan dengan baik meskipun terdapat perbedaan kemampuan antar peserta didik.⁷⁶

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru menyadari adanya perbedaan kemampuan peserta didik dalam menghafal hadis. Strategi pengelompokan heterogen diterapkan agar peserta didik yang lebih mampu dapat membantu teman-temannya yang mengalami kesulitan. Pendekatan ini memudahkan peserta didik dalam menguasai materi. Peserta didik yang mendapat bimbingan dapat mengikuti proses belajar dengan lebih lancar. Peserta didik yang membantu memperoleh kesempatan untuk melatih kemampuan mengajar dan mengulang hafalan. Guru mengamati interaksi antar peserta didik berjalan secara aktif. Strategi ini menumbuhkan rasa peduli antar peserta didik.

⁷⁶ Nurwina, Guru Quran Hadis MTs DDI Ujung Kabupaten Pinrang, Wawancara di MTs DDI Ujung Kabupaten Pinrang, 28 Juli 2025.

Strategi *Practice Rehearsal Pairs* tidak hanya berfokus pada pencapaian hafalan. Strategi ini juga membentuk karakter sosial peserta didik. Peserta didik belajar bekerja sama dan bertanggung jawab terhadap keberhasilan teman. Peserta didik terdorong untuk saling mendukung selama proses belajar. Peserta didik yang aktif berpartisipasi memperoleh pengalaman dalam menyimak dan mengoreksi. Guru berperan penting dalam memfasilitasi interaksi positif antar peserta didik. Strategi ini memperkuat kerja sama, kepedulian, dan tanggung jawab dalam pembelajaran.

Wawancara langsung dengan Bapak Drs. H. Muhammad Anas, S.Pd.I, M.A. Selaku Kepala Madrasah, ditemui langsung di Madrasah DDI Ujung Kabupaten Pinrang, yaitu:

Menurut saya, pelaksanaannya cukup baik. Saya lihat guru bisa mengatur kelas dengan baik saat strategi ini diterapkan. Peserta didik juga terlihat senang dan lebih fokus. Memang masih ada kekurangan, tapi itu wajar, namanya juga proses. Yang penting, ada semangat untuk terus memperbaiki dan mengembangkan. Kekurangannya biasanya berkaitan dengan perbedaan kemampuan menghafal antar peserta didik dan keterbatasan waktu belajar di kelas.⁷⁷

Hasil wawancara menunjukkan bahwa meskipun strategi *Practice Rehearsal Pairs* diterapkan dengan cukup baik, tetap terdapat kekurangan yang menjadi tantangan dalam pelaksanaannya. Kekurangan tersebut terutama berkaitan dengan perbedaan kemampuan peserta didik dalam menghafal hadis serta keterbatasan waktu belajar di kelas. Guru sudah berusaha mengatur jalannya pembelajaran, namun perbedaan kemampuan membuat sebagian peserta didik memerlukan waktu lebih lama dibandingkan yang lain, sehingga membutuhkan perhatian dan bimbingan lebih intensif.

⁷⁷ M. Anas, Kepala MTs DDI Ujung Kabupaten Pinrang, Wawancara di MTs DDI Ujung Kabupaten Pinrang, 17 Juli 2025.

Kondisi tersebut menggambarkan bahwa strategi ini tidak dapat sepenuhnya berjalan efektif tanpa adanya pengaturan yang tepat. Guru dituntut untuk melakukan pengelolaan kelas yang seimbang agar peserta didik dengan kemampuan cepat menghafal tidak merasa terhambat, sementara peserta didik yang lebih lambat tetap mendapat kesempatan untuk berkembang. Keterbatasan waktu di kelas juga menjadi faktor yang membuat pengulangan hafalan tidak maksimal, sehingga diperlukan dukungan latihan mandiri di luar jam pelajaran.

Adanya semangat guru maupun peserta didik dalam memperbaiki kekurangan menjadi modal penting untuk mengembangkan strategi ini ke arah yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa kelemahan yang ada bukanlah hambatan mutlak, melainkan peluang untuk melakukan perbaikan berkelanjutan. Dengan adanya kerjasama antara guru, peserta didik, dan pihak madrasah, strategi *Practice Rehearsal Pairs* tetap dapat dijalankan secara optimal serta memberikan hasil yang signifikan terhadap peningkatan hafalan hadis.

Wawancara langsung dengan salah satu peserta didik atas nama Anita yaitu :

Sebelum menggunakan strategi berpasangan, saya biasanya belajar hadis sendiri di rumah atau hanya mendengarkan di kelas. Tapi saya seringkali mengalami kesulitan menghafal dan cepat lupa karena jarang berlatih⁷⁸

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebelum menggunakan strategi berpasangan, peserta didik biasanya belajar hadis sendiri di rumah atau hanya mendengarkan di kelas. Namun, mereka seringkali mengalami kesulitan dalam menghafal dan cepat lupa karena jarang berlatih. Kondisi ini memperlihatkan bahwa

⁷⁸ Anita, peserta didik kelas VIII B MTs DDI Ujung Kabupaten Pinrang, Wawancara di MTs DDI Ujung Kabupaten Pinrang, 28 Juli 2025.

kurangnya pengulangan hafalan menjadi hambatan dalam mempertahankan daya ingat peserta didik terhadap hadis.

Situasi tersebut memperkuat pentingnya penerapan strategi berpasangan dalam pembelajaran hadis. Dengan adanya teman belajar, peserta didik lebih mudah mengulang hafalan secara konsisten sehingga risiko lupa dapat diminimalisasi. Suasana belajar juga menjadi lebih interaktif karena peserta didik saling mengingatkan ketika terjadi kesalahan. Strategi ini memberikan dukungan emosional dan mendorong kebiasaan berlatih bersama yang lebih disiplin. Pada akhirnya, pembelajaran tidak hanya membantu memperkuat hafalan, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kebersamaan dalam kelompok belajar.

Wawancara langsung dengan salah satu peserta didik atas nama Nur Fatiyah yaitu:

Kalau menghafal sendiri biasanya gampang lupa, apalagi kalau tidak sering diulang-ulang. Tapi kalau belajar berpasangan, teman bisa mengingatkan dan membantu kalau saya lupa, jadi lebih mudah untuk menghafal.⁷⁹

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pengulangan memiliki peran penting dalam keberhasilan menghafal hadis. Peserta didik yang belajar sendiri cenderung lebih mudah lupa karena tidak terbiasa melakukan latihan secara konsisten. Strategi berpasangan membantu mereka untuk terus mengulang hafalan dengan cara saling mengingatkan dan memberikan dukungan ketika ada yang mengalami kesulitan. Proses ini membuat suasana belajar lebih disiplin dan teratur karena peserta didik terbiasa menjaga kesinambungan hafalannya. Dengan adanya teman berlatih, mereka juga lebih termotivasi untuk bertanggung jawab terhadap pencapaian bersama. Pola

⁷⁹ Nur Fatiyah, peserta didik kelas VIII A MTs DDI Ujung Kabupaten Pinrang, *Wawancara di MTs DDI Ujung Kabupaten Pinrang*, 28 Juli 2025.

belajar yang demikian tidak hanya memperkuat kemampuan menghafal hadis, tetapi juga membentuk kebiasaan belajar yang positif. Melalui strategi ini, hafalan peserta didik menjadi lebih mudah dikuasai sekaligus lebih bertahan lama dalam ingatan.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penerapan Strategi *Practice Rehearsal Pairs* dalam peningkatan menghafal hadis pada peserta didik kelas VIII di MTs DDI Ujung Kabupaten Pinrang

Penerapan strategi *Practice Rehearsal Pairs* di MTs DDI Ujung Kabupaten Pinrang bertujuan untuk membantu peserta didik kelas VIII dalam meningkatkan kemampuan menghafal hadis dengan cara berpasangan. Strategi ini diterapkan agar proses hafalan tidak dilakukan secara individual semata, melainkan melalui interaksi dua arah yang mendorong peserta didik saling mengingatkan, memperbaiki, dan memberikan motivasi satu sama lain. Dengan adanya pasangan belajar, suasana kelas menjadi lebih aktif dan kondusif, sehingga hafalan hadis tidak terasa monoton.

Guru memulai penerapan strategi ini dengan membentuk pasangan secara heterogen. Peserta didik yang memiliki kemampuan hafalan lebih baik dipasangkan dengan peserta didik yang masih mengalami kesulitan. Pola ini membuat peserta didik dapat saling membantu, sehingga yang lebih mampu berperan sebagai pembimbing kecil, sementara yang masih lemah mendapat dukungan dan motivasi. Proses ini menciptakan pembelajaran yang seimbang dan kolaboratif, sekaligus memperkuat nilai kepedulian antar peserta didik.

Kegiatan menghafal dilakukan melalui pengulangan hafalan secara bergantian. Peserta didik pertama membacakan hafalan di hadapan pasangannya, kemudian pasangannya menyimak dan mengoreksi apabila terjadi kesalahan. Setelah itu, giliran berbalik sehingga kedua peserta didik sama-sama memperoleh kesempatan

mengulang hafalan. Proses pengulangan ini dilakukan beberapa kali hingga teks hadis benar-benar dikuasai. Dengan pola tersebut, peserta didik terbiasa mendengar, mengucapkan, dan memperbaiki bacaan, yang pada akhirnya memperkuat daya ingat.

Selain aspek hafalan, strategi *Practice Rehearsal Pairs* juga menumbuhkan sikap positif pada peserta didik.⁸⁰ Mereka belajar menghargai usaha pasangannya, bersikap sabar ketika mengoreksi kesalahan, dan termotivasi ketika melihat keberhasilan teman. Nilai kebersamaan dan tanggung jawab sosial pun muncul karena peserta didik menyadari bahwa keberhasilan hafalan tidak hanya ditentukan oleh usaha pribadi, tetapi juga oleh dukungan pasangannya. Suasana belajar menjadi lebih menyenangkan, sehingga proses pengulangan tidak lagi terasa membosankan.

Guru berperan penting dalam mengarahkan dan memantau jalannya strategi ini. Guru tidak hanya memberi instruksi, tetapi juga berkeliling kelas untuk memastikan setiap pasangan benar-benar aktif melakukan hafalan. Bila ada peserta didik yang kesulitan, guru segera memberikan bimbingan langsung. Dengan demikian, guru berfungsi sebagai fasilitator sekaligus motivator yang menjaga agar strategi tetap berjalan sesuai tujuan.

Hasil penerapan strategi ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan hafalan hadis pada peserta didik kelas VIII. Beberapa peserta didik yang awalnya kesulitan menghafal ketika belajar sendiri merasa lebih terbantu ketika belajar berpasangan. Mereka lebih mudah mengingat karena adanya pengulangan yang konsisten, bantuan dari pasangan, serta dorongan semangat yang muncul dari interaksi. Hal ini membuktikan bahwa strategi *Practice Rehearsal Pairs* bukan hanya

⁸⁰ Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012).

efektif dari segi akademik, tetapi juga bermanfaat untuk pengembangan karakter sosial peserta didik.

Secara keseluruhan, penerapan strategi *Practice Rehearsal Pairs* dalam pembelajaran hadis di MTs DDI Ujung Kabupaten Pinrang telah berhasil menciptakan proses belajar yang aktif, menyenangkan, dan bermakna. Strategi ini membantu peserta didik tidak hanya dalam menguasai hafalan hadis, tetapi juga dalam menumbuhkan rasa percaya diri, kedisiplinan, serta kerja sama dengan sesama. Dengan penerapan yang konsisten, strategi ini dapat menjadi metode efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran hadis sekaligus pembentukan karakter peserta didik.

2. Faktor pendukung berperan pada pelaksanaan strategi *Practice Rehearsal Pairs* dalam menghafal hadis oleh peserta didik kelas VIII di MTs DDI Ujung Kabupaten Pinrang

Pelaksanaan strategi *Practice Rehearsal Pairs* dalam pembelajaran hadis di MTs DDI Ujung Kabupaten Pinrang sangat terbantu oleh adanya berbagai faktor pendukung. Faktor-faktor ini berasal dari aspek internal maupun eksternal yang saling melengkapi, sehingga menciptakan suasana belajar yang kondusif. Dukungan ini menjadi elemen penting dalam membantu peserta didik menghafal hadis dengan baik, karena keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh strategi yang digunakan, tetapi juga oleh kesiapan dan dukungan lingkungan belajar.

Dari aspek internal, motivasi peserta didik merupakan faktor dominan yang memperkuat keberhasilan strategi ini. Peserta didik memiliki dorongan untuk menghafal hadis karena kesadaran akan pentingnya ilmu agama serta keinginan untuk mendapatkan prestasi yang baik. Selain itu, adanya rasa saling mendukung antara pasangan dalam kegiatan menghafal membuat peserta didik lebih bersemangat dan

percaya diri. Mereka merasa lebih mudah mengingat hafalan ketika ada teman yang mengoreksi atau mengingatkan saat terjadi kelupaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa motivasi pribadi dan dukungan antar peserta didik menjadi fondasi penting dalam penerapan strategi *Practice Rehearsal Pairs*.

Faktor pendukung lainnya datang dari guru sebagai fasilitator. Guru Al-Qur'an Hadis di MTs DDI Ujung berperan aktif dalam mengarahkan, memberikan bimbingan, serta menciptakan variasi metode agar peserta didik tidak merasa jenuh.⁸¹ Guru juga menanamkan kedisiplinan dengan mengatur jadwal hafalan, melakukan evaluasi rutin, dan memberikan apresiasi kepada peserta didik yang menunjukkan perkembangan. Dengan demikian, keberadaan guru yang kompeten dan konsisten menjadi pendorong kuat bagi keberhasilan penerapan strategi ini.

Lingkungan sekolah juga memberikan kontribusi besar sebagai faktor pendukung. Budaya religius yang dibangun di MTs DDI Ujung, seperti kegiatan tadarus, salat berjamaah, dan pembiasaan membaca doa, menciptakan atmosfer yang mendukung proses menghafal hadis. Selain itu, fasilitas sekolah seperti ruang kelas yang nyaman, ketersediaan kitab hadis, serta suasana belajar yang kondusif semakin memperkuat penerapan strategi *Practice Rehearsal Pairs*.

Dukungan dari orang tua turut memperkuat upaya peserta didik dalam menghafal hadis. Orang tua memberikan motivasi, pengawasan, serta dorongan spiritual di rumah agar anak-anak mereka konsisten dalam mengulang hafalan. Dengan adanya kolaborasi antara sekolah dan orang tua, proses pembelajaran hadis menjadi lebih terarah dan berkesinambungan.

⁸¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

Secara keseluruhan, faktor pendukung baik dari dalam diri peserta didik, peran guru, lingkungan sekolah, maupun dukungan keluarga telah menciptakan sinergi yang positif dalam pelaksanaan strategi *Practice Rehearsal Pairs*. Sinergi inilah yang membuat strategi tersebut dapat berjalan efektif dalam meningkatkan kemampuan menghafal hadis peserta didik kelas VIII di MTs DDI Ujung Kabupaten Pinrang.

3. Faktor penghambat berperan pada pelaksanaan strategi *Practice Rehearsal Pairs* dalam menghafal hadis oleh peserta didik kelas VIII di MTs DDI Ujung Kabupaten Pinrang

Selain faktor pendukung, pelaksanaan strategi *Practice Rehearsal Pairs* dalam menghafal hadis juga menghadapi beberapa faktor penghambat yang dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran. Hambatan ini muncul baik dari aspek internal peserta didik maupun faktor eksternal di lingkungan sekolah dan keluarga. Identifikasi hambatan ini penting agar guru dan pihak Madrasah dapat mencari solusi yang tepat sehingga strategi yang digunakan tetap berjalan optimal.

Dari aspek internal, hambatan utama yang sering ditemui adalah tingkat konsentrasi peserta didik yang masih rendah. Tidak semua peserta didik mampu fokus dalam waktu lama ketika berlatih menghafal hadis bersama pasangannya. Perbedaan kemampuan menghafal juga menjadi kendala, karena ada peserta didik yang cepat menguasai hafalan sementara pasangannya masih lambat, sehingga menimbulkan ketidakseimbangan dalam proses latihan. Kondisi ini semakin menghambat ketika peserta didik kurang memiliki kesiapan mental, kurang termotivasi, atau mengalami penurunan minat dalam mengulang hafalan.

Faktor eksternal juga turut memengaruhi. Lingkungan sekolah yang terkadang kurang kondusif, misalnya karena jadwal pelajaran yang padat atau keterbatasan

waktu, membuat kegiatan *Practice Rehearsal Pairs* tidak selalu dapat dilakukan secara maksimal. Ketepatan waktu sangat memberi pengaruh dalam proses menghafal yang tidak seimbang juga dapat menjadi hambatan, karena pasangan yang lebih lemah cenderung kurang aktif dalam proses latihan sehingga pembelajaran tidak berjalan efektif. Faktor kesiapan antara kedua peserta didik dan guru dalam menghafal hadis juga sangat menentukan keberhasilan strategi ini. Ketidaksiapan peserta didik untuk mengikuti proses latihan serta kurang maksimalnya guru dalam memberikan pendampingan dapat mengurangi kualitas pelaksanaan strategi *Practice Rehearsal Pairs*.

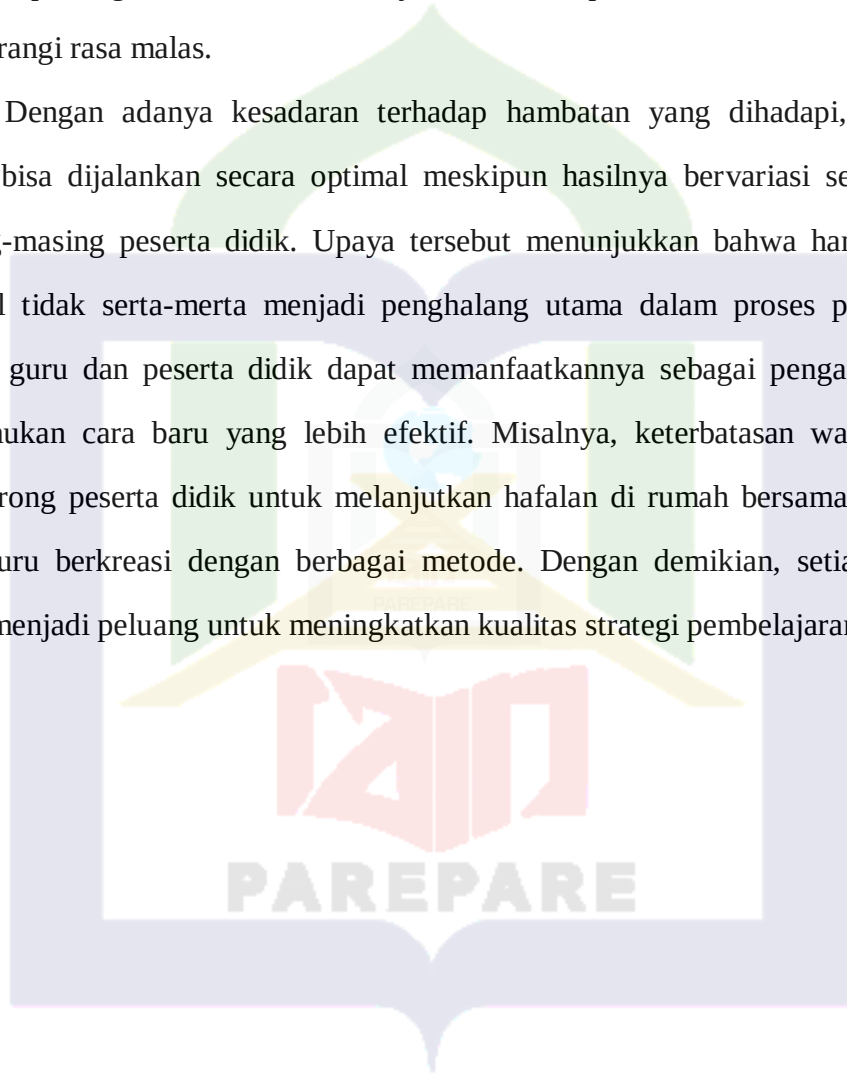
Diluar sekolah, dukungan keluarga yang tidak merata juga menjadi hambatan. Tidak semua peserta didik mendapat perhatian yang cukup dari orang tua dalam menjaga konsistensi hafalan di rumah. Beberapa orang tua belum sepenuhnya memberikan pengawasan atau motivasi, sehingga peserta didik kurang disiplin dalam mengulang hafalan di luar jam sekolah. Kondisi lingkungan rumah yang kurang mendukung, seperti suasana yang ramai atau minimnya waktu belajar, juga semakin memperlambat pencapaian hafalan.

Meskipun faktor-faktor penghambat ini cukup berpengaruh, guru dan peserta didik berupaya mencari solusi agar strategi *Practice Rehearsal Pairs* tetap berjalan dengan baik. Guru biasanya memberikan motivasi tambahan dengan menekankan pentingnya hafalan hadis bagi pembentukan akhlak dan prestasi belajar.⁸² Selain itu, pembagian pasangan belajar juga dilakukan dengan lebih seimbang, misalnya menggabungkan peserta didik yang cepat menghafal dengan yang masih lambat agar

⁸² Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011).

dapat saling membantu. Guru pun berusaha menciptakan variasi metode, seperti mengulang hafalan dengan intonasi berbeda atau menggunakan permainan edukatif, sehingga peserta didik tidak merasa bosan. Dukungan moral dari teman sebaya juga berperan penting, karena suasana belajar bersama dapat menumbuhkan semangat dan mengurangi rasa malas.

Dengan adanya kesadaran terhadap hambatan yang dihadapi, strategi ini masih bisa dijalankan secara optimal meskipun hasilnya bervariasi sesuai kondisi masing-masing peserta didik. Upaya tersebut menunjukkan bahwa hambatan yang muncul tidak serta-merta menjadi penghalang utama dalam proses pembelajaran. Justru, guru dan peserta didik dapat memanfaatkannya sebagai pengalaman untuk menemukan cara baru yang lebih efektif. Misalnya, keterbatasan waktu di kelas mendorong peserta didik untuk melanjutkan hafalan di rumah bersama teman, atau guru berkreasi dengan berbagai metode. Dengan demikian, setiap tantangan dapat menjadi peluang untuk meningkatkan kualitas strategi pembelajaran.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Strategi *Practice Rehearsal Pairs* dalam Peningkatan Menghafal Hadis Peserta Didik Kelas VIII di MTs DDI Ujung Kabupaten Pinrang, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan strategi *Practice Rehearsal Pairs* dalam meningkatkan hafalan hadis pada peserta didik kelas VIII di MTs DDI Ujung Kabupaten Pinrang berjalan efektif karena menunjukkan peningkatan kemampuan hafalan peserta didik dalam menghafal hadis melalui latihan berulang secara berpasangan. Dalam pelaksanaannya, peserta didik maju bersama pasangan untuk menyetorkan hafalan, dimana satu peserta didik menghafal dan pasangannya menyimak serta mengoreksi kesalahan, lalu bertukar peran. Pembelajaran menjadi aktif dan menyenangkan, sekaligus menumbuhkan rasa percaya diri, disiplin, kerja sama, dan sikap saling menghargai.
2. Faktor pendukung Berperan pada Pelaksanaan Strategi *Practice Rehearsal Pairs* dalam Menghafal Hadis oleh Peserta Didik Kelas VIII di MTs DDI Ujung Kabupaten Pinrang meliputi kesiapan peserta didik, kompetensi guru, serta dukungan lingkungan belajar. Peserta didik menunjukkan antusiasme dan semangat dalam mengikuti kegiatan berpasangan, sementara guru berperan aktif dalam memberikan bimbingan, motivasi, dan variasi metode agar pembelajaran tidak monoton. Selain itu, dukungan lingkungan madrasah yang kondusif serta peran positif dari teman sebaya turut menumbuhkan rasa percaya diri dan kebersamaan dalam menghafal hadis. Faktor-faktor

pendukung tersebut berperan penting dalam memperlancar pelaksanaan strategi sehingga tujuan pembelajaran, yakni peningkatan hafalan hadis sekaligus pembentukan karakter peserta didik, dapat tercapai dengan baik.

3. Faktor penghambat Berperan pada Pelaksanaan Strategi *Practice Rehearsal Pairs* dalam Menghafal Hadis oleh Peserta Didik Kelas VIII di MTs DDI Ujung Kabupaten Pinrang masih menghadapi beberapa hambatan, baik dari aspek internal maupun eksternal. Hambatan internal meliputi rendahnya konsentrasi, perbedaan kemampuan menghafal antara pasangan, serta kurangnya kesiapan dan motivasi peserta didik. Sementara itu, hambatan eksternal berkaitan dengan keterbatasan waktu pembelajaran dan dukungan keluarga yang belum optimal. Namun demikian, melalui kreativitas guru dan kerja sama antar peserta didik, hambatan tersebut masih dapat diatasi sehingga strategi *Practice Rehearsal Pairs* tetap dapat berjalan dan memberikan hasil yang positif.

B. Saran

Setelah penulis mengemukakan kesimpulan mengenai beberapa hasil penelitian di atas, maka penulis menyampaikan saran sebagai bentuk harapan yang dapat dicapai serta menjadi bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait di masa mendatang. Saran ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan pembelajaran, sekaligus menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya agar lebih terarah dan sesuai dengan sasaran penelitian.

1. Kepala Madrasah

Memberikan pengawasan kepada seluruh warga madrasah terkait pelaksanaan strategi *Practice Rehearsal Pairs* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Memantau kinerja guru agar dapat memberikan bimbingan dan keteladanan kepada peserta didik dalam menghafal hadis, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pengembangan karakter religius.

2. Guru

Sebagai pihak yang utama dalam mengintegrasikan strategi *Practice Rehearsal Pairs* ke dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis, guru memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Guru dituntut untuk tidak hanya menyampaikan teori, tetapi juga memberikan keteladanan dalam sikap, kedisiplinan, dan kesungguhan. Dengan demikian, peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang tidak hanya menambah pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter yang baik melalui contoh nyata dari gurunya.

3. Peserta Didik

Peserta didik diharapkan senantiasa menjaga semangat dan kedisiplinan dalam mengikuti pembelajaran dengan strategi *Practice Rehearsal Pairs*. Kerja sama dengan pasangan belajar perlu ditingkatkan agar proses menghafal hadis menjadi lebih optimal dan menyenangkan.

4. Peneliti

Bagi para peneliti yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut terkait strategi *Practice Rehearsal Pairs* dalam meningkatkan kemampuan menghafal hadis

peserta didik, serta penelitian yang berhubungan dengan aspek pembelajaran Al-Qur'an Hadis di madrasah, dengan harapan penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan memberikan kontribusi pemikiran yang bermanfaat bagi pengembangan kajian serupa.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

- Al-Bukhari, Muhammad bin Isma'il. 2010. *Shahih Al-Bukhari*. Jakarta: Pustaka As-Sunnah.
- Al-Bukhari, Muhammad bin Isma'il, dan Muslim bin al-Hajjaj an-Naisaburi. 2007. *Shahih al-Bukhari dan Shahih Muslim*. Jakarta: Darus Sunnah.
- Alwasilah, A. Chaedar. 2015. *Islam, Culture, and Education: Essays on Contemporary Indonesia*. Bandung: PT Raja Rodaskarya.
- Anam, Wahidul. 2020. *Metode Mudah Memahami Ilmu Hadits*. Blitar: MSN Press.
- Andulwaly, Cece. 2019. *Rahasia di Balik Hafalan para Ulama*. Jakarta: Laksana.
- Aprilianti, Monika Akhirul. 2017. *Upaya Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Menghafal Ayat-Ayat Al-Qur'an Pada Peserta didik Kelas X di MA Al-Islam Jamsaren Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017*. Skripsi: IAIN Surakarta.
- Arikunto, Suharsini. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Azhari, Rani Nurhaliza. 2022. *Penerapan Strategi Practice Rehearsal Pairs Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Kelas II Pada Mata Pelajaran Fikih Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Surabaya*. Skripsi sarjana: PGMI.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2010. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Craik, Fergus I.M. dan Robert S. Lockhart. "Levels of Prosessing: A Framework for Memory Research". *Journal of Verbal Learning and Verbal Behavior*. 1.1(1972).

- Darussamin, Zikri. 2020. *Kuliah Ilmu Hadis I*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Departemen Agama RI. 2006. *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*. Jakarta: Sekretariat Ditjen Pendidikan Islam.
- Deporter, Bobbi dan Mike Hernacki. 1999. *Quantum Learning* New York: Dell Publishing.
- Dimiyati & Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Drajat, Zakiyah. 2011. *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fikri, dkk. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2023.
- Uno, Hamzah B. 2021. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara).
- Hasbullah. 2012. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan. Edisi Revisi*; Jakarta: Rajawali Pers.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Huda, Said Yai bin Imanul. 2010. *Mudah Menghafal 100 Hadist*. Bandung: Darus Sunnah Press.
- Imam Muslim, Abu al-Husain Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi an-Naisaburi, *Sahih Muslim* Syarah an-Nawawi, juz II, (Kairo: Matba'ah al-Misriyah, 1349).
- Istiyarningsih. 2011. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Menghafal huruf Hijaiyah Melalui Metode Reading Aloud di Kelas MI Gubung Cepogo Boyolali*. Skripsi: IAIN Walisongo.
- Iskandar. 2009. *Psikologi Pendidikan: Sebuah Orientasi Baru*. Jakarta: GP Press Group).

- Kagan, Spencer. 2009. *Cooperative Learning*. Malang: Kagan Publishing.
- Kementerian Agama RI. 2019. *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Lie, Anita. 2008. *Cooperative Learning*. Jakarta: Grafindo.
- Lightbown, Pasty M and Nina Spada. 2013. *How Languages Are Learned*. Oxford: Oxford University Press.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rodaskarya.
- Mearisce, Arnild Augina. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*. 12.3(2020).
- Mulyono. 2012. *Strategi Pembelajaran: Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Muslehuddin dkk. 2021. *Pengantar Ilmu Hadits*. Mataram: Sanabil.
- Muslim, bin al-Hajjaj. 2015. *Shahih Muslim, Kitab Al-Iman*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Naim, Ngainun. 2011. *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nggermanto, Agus. 2005. *Quantum Quotient Kecerdasan Quantum*. Bandung: Nuansa.
- Ningsih, Sulastri. 2020. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Practice Rehearsal Pairs Baca Qur'an Terhadap Keterampilan Membaca Al-Qur'an Peserta didik Kelas VIII MTS Muhammadiyah Curup*. Skripsi sarjana: IAIN Curup.
- Nurrika, Aswita. "Strategi Pembelajaran Practice Rehearsal Pairs dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran TIK Kelas VIII di SMP Negeri 2 Ungaran. *Jurnal Edu Komputika*. 3.1 (2016).
- Rijali, Ahmad. Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*. 17.33 (2016).

- Ryan, Richard M dan Edward L. Deci. 2017. *Self-Determination Theory: Basic Psychological Needs in Motivation, Development, and Wellness*. New York: Guilford Press.
- Rusmani, dkk. "Efektivitas Strategi *Practice Rehearsal Pairs* terhadap Hasil Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VII MTsN Padang Panjang. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*. 2.3 (2024).
- Sani, Ridwan Abdullah. 2016. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sardiman A. M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: RajaGrafindo Persada).
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Silberman, Melvin L. 2006. *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Bumimedia.
- Slavin, Robert E. 2009. *Educational psychology: Theory and Practice*. Bostom: Pearson Education.
- Subagyo, Joko. 2006. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukarsi. 2009. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suparta, Munzier. 2002. *Ilmu Hadis*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Supriadi, Didi dan Deni Darmawan. 2013. *Komunikasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rodaskarya.
- Suprijono. 2013. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Susanto, Dedi. 2023. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. *Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*. 1.1 (2023).

Vygotsky, Lev S. 1978. *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge: Harvard University Press.

Yuniarno, Ma'ruf. Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar pada Materi Haji dan Umroh dengan Strategi *Practice Rehearsal Pairs* di Madrasah MTs Negeri 1 Bantul Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Madrasah*. 4.1 (2019).

Zaini, Hisyam. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.



LAMPIRAN

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No.8 Soreang 911331 Telepon (0421) 21307
	INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

Nama : Agusmitasari
 NIM : 2120203886208062
 Fakultas : Tarbiyah
 Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Penelitian : Strategi *Practice Rehearsal Pairs* Dalam Peningkatan Menghafal Hadis Peserta Didik Kelas VIII di MTs DDI Ujung Kabupaten Pinrang.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Daftar Pertanyaan untuk Kepala Madrasah dan Guru Pembelajaran Al-Quran Hadis MTs DDI Ujung Kab. Pinrang

1. Bagaimana pandangan Anda terhadap pentingnya kemampuan menghafal hadis bagi peserta didik di MTs DDI Ujung Kabupaten Pinrang?
2. Apa bentuk dukungan yang diberikan madrasah kepada guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis?
3. Menurut pengamatan Anda, apakah strategi ini membawa dampak positif terhadap motivasi dan kemampuan hafalan peserta didik?
4. Apa harapan Anda ke depan terkait pengembangan pembelajaran hadis di madrasah ini, termasuk penggunaan strategi-strategi seperti *Practice Rehearsal Pairs*?
5. Bagaimana Anda menilai pelaksanaan strategi *Practice Rehearsal Pairs* dalam pembelajaran hadis di madrasah ini?
6. Bagaimana Anda melihat kemampuan awal peserta didik dalam menghafal hadis sebelum diterapkannya strategi *Practice Rehearsal Pair*?
7. Bagaimana menurut Anda tentang penerapan strategi *Practice Rehearsal Pairs* dalam pembelajaran hadis?
8. Bagaimana respons peserta didik saat mengikuti strategi berpasangan dalam proses menghafal hadis?

9. Menurut pengalaman Anda, apa saja perubahan yang terjadi setelah penggunaan strategi ini?
10. Apa faktor pendukung dan bagaimana faktor tersebut berperan pada pelaksanaan strategi *Practice Rehearsal Paris* dalam menghafal hadis oleh peserta didik?
11. Apa faktor penghambat dan bagaimana faktor tersebut berperan pada pelaksanaan strategi *Practice Rehearsal Paris* dalam menghafal hadis oleh peserta didik?

B. Daftar Pertanyaan untuk Peserta Didik MTs DDI Ujung Kab. Pinrang

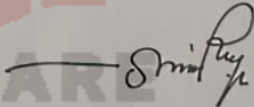
1. Bagaimana kemampuan Anda dalam menghafal Hadis sebelum diterapkan strategi berpasangan (*Practice Rehearsal Pairs*)?
2. Bagaimana menurut Anda tentang strategi menghafal hadis dengan cara berpasangan ini?
3. Bagaimana perasaan Anda saat belajar hadis dengan cara berpasangan?
4. Apa yang berubah pada dirimu setelah sering belajar hadis dengan strategi berpasangan ini?
5. Apakah menurut Anda strategi berpasangan ini membantu Anda yang sebelumnya menghafal Hadis ? Jelaskan.

Setelah mencermati pedoman wawancara dalam penyusunan skripsi mahasiswa sesuai dengan judul tersebut maka pada dasarnya dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 19 Juni 2025

Mengetahui,

Pembimbing


Dr. Muhammad Jufri, M.Ag.

NIP. 197207232000031001



DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH
NOMOR : B-3499/n.39/TAR.01/PP.00.9/09/2024

TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

- Menimbang
- Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS TARBIIYAH IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2024
 - Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.
- Mengingat
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
 - Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Memperhatikan :
- Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2024, tanggal 30 November 2023 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2024
 - Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 157 Tahun 2024, tanggal 22 Januari 2024 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah;
- MEMUTUSKAN
- Menetapkan :
- Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2024
 - Menunjuk saudara: **Dr. Muh. Jufri, M.Ag.**, sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa :
Nama Mahasiswa : AGUSMITASARI
NIM : 2120203886208062
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Strategi Praktik Rehearsal Pairs untuk meningkatkan menghafal hadis peserta didik di MTs DDI Suppa Kab. Pinrang
 - Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir;
 - Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;
 - Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan Parepare
Pada tanggal 18 September 2024
Dekan,



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 🕌 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-2386/In.39/FTAR.01/PP.00.9/06/2025

30 Juni 2025

Sifat : Biasa

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI PINRANG

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di

KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: AGUSMITASARI
Tempat/Tgl. Lahir	: LADEA, 23 Agustus 2002
NIM	: 2120203886208062
Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: LADEA DESA POLEWALI KECAMATAN SUPPA

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI PINRANG dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

STRATEGI PRACTICE REHEARSAL PAIRS DALAM PENINGKATAN MENGHAFAH HADIS PESETA DIDIK KELAS VIII DI MTs DDI UJUNG KABUPATEN PINRANG

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 30 Juni 2025 sampai dengan tanggal 30 Juli 2025.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.

NIP 198304202008012010

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**
Nomor : 503/0442/PENELITIAN/DPMTSP/07/2025

Tentang
SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 16-07-2025 atas nama AGUSMITASARI, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Surat Keterangan Penelitian.

Mengingat : 1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 terkait Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
8. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
10. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.

Memperhatikan : 1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0647/RT.Teknis/DPMTSP/07/2025, Tanggal : 16-07-2025
2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0445/BAP/PENELITIAN/DPMTSP/07/2025, Tanggal : 16-07-2025

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

KESATU : Memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :

1. Nama Lembaga	: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
2. Alamat Lembaga	: JL. AMAL BAKTI NO. 8
3. Nama Peneliti	: AGUSMITASARI
4. Judul Penelitian	: STRATEGI PRACTICE REHEARSAL PAIRS DALAM PENINGKATAN MENGHAFAH HADIS PESERTA DIDIK KELAS VIII DI MTs DDI UJUNG KABUPATEN PINRANG
5. Jangka waktu Penelitian	: 1 Bulan
6. Sasaran/target Penelitian	: WAWANCARA KEPALA MADRASAH, GURU PEMBELAJARAN ALQURAN HADIS DAN PESERTA DIDIK
7. Lokasi Penelitian	: Kecamatan Lanrisang

KEDUA : Surat Keterangan Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 16-01-2026.

KETIGA : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Surat Keterangan Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 16 Juli 2025



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP.,M.SI
NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Biaya : Rp 0,-





Balai
Sertifikasi
Elektronik



CERTIFIED
BALAI SERTIFIKASI
ELEKTRONIK



ZONA
HIJAU



OMBUDSMAN
REPUBLIK INDONESIA

DPMTSP



MADRASAH TSANAWIYAH
DARUD DA'WAH WAL IRSYAD
UJUNG

Jl. Labeddu Dusun Ujung Desa Mallonglongi Kec. Larisang Kab. Pinrang 91261



SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 144/MTs.21.17.0003/08/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala MTs. DDI Ujung menerangkan bahwa :

Nama : AGUSMITASARI
NIM : 2120203886208062
Jenis kelamin : Perempuan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S.1) / IAIN Parepare

Telah melakukan penelitian di MTs. DDI Ujung yang dilakukan mulai 16 Juli 2025 s/d 16/Agustus2025 dalam rangka penyusunan Skripsi (S1) sesuai Surat Izin yang telah dilakukan oleh Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provisnsi Sulawesi Selatan Nomor : 503/0442/PENELITIAN/DPMPTSP/07/2025 Tanggal 16 Juli 2025 Dengan Judul Skiripsi :

"STRATEGI PRACTICE REHEARSAL PAIRS DALAM PENINGKATAN MENGHAFAL HADIS"
PESERTA DIDIK KELAS VIII DI MTs DDI UJUNG KABUPATEN PINRANG"

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ujung , 16 Agustus 2025
Yang menerangkan,
Kepala MTs DDI Ujung


Drs. H. M. HAS, S. Pd.I, MA
NIP. 19621231 200501 1 052

KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Drs. H. M. Anas, S.Pd.I, MA
 Jabatan : Kepala Mts DDI Ujung
 Hari/Tanggal : Kamis, 17 Juli 2025
 Tempat : MTs DDI Ujung

Menerangkan bahwa

Nama : Agusmitasari
 NIM : 2120203886208062
 Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Tarbiyah

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "Strategi *Practice Rehearsal Pairs* Dalam Peningkatan Menghafal Hadis Peserta Didik Kelas VIII di MTs DDI Ujung Kabupaten Pinrang".

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 17 Juli 2025

Yang diwawancarai
 Kepala MTs DDI Ujung


 Drs. H. M. Anas, S. Pd. I, MA
 NIP. 19621231 200501 1 052

KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nurwina S.Pd
Jabatan : Guru Qur'an Hadist
Hari/Tanggal : Senin / 28 Juli 2025
Tempat : MTS. DDI Ujung

Menerangkan bahwa

Nama : Agusmitasari
NIM : 2120203886208062
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "*Strategi Practice Rehearsal Pairs* Dalam Peningkatan Menghafal Hadis Peserta Didik Kelas VIII di MTs DDI Ujung Kabupaten Pinrang".

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 28 Juli 2025

Yang diwawancarai,


Nurwina S.Pd

KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Putri Adiniah
Jabatan : Peserta Didik Kelas VIII A
Hari/Tanggal : 28 Juli 2025
Tempat : MTs. DDI UJUNG

Menerangkan bahwa

Nama : Agusmitasari
NIM : 2120203886208062
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "*Strategi Practice Rehearsal Pairs* Dalam Peningkatan Menghafal Hadis Peserta Didik Kelas VIII di MTs DDI Ujung Kabupaten Pinrang".

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 28 Juli 2025

Yang diwawancarai,


Putri Adiniah

KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Ahmao Aizat wansyati^{01E}
 Jabatan : Peserta Didik Kelas 8B
 Hari/Tanggal : Senin 28 July 2025
 Tempat : MTs. DDI ujung

Menerangkan bahwa

Nama : Agusmitasari
 NIM : 2120203886208062
 Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Tarbiyah

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "Strategi Practice Rehearsal Pairs Dalam Peningkatan Menghafal Hadis Peserta Didik Kelas VIII di MTs DDI Ujung Kabupaten Pinrang".

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 28 July, 2025

Yang diwawancarai,

wansyati^{01E}

KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : NUR. FATIYAH
Jabatan : PESERTA DIDIK KELAS VIIIA
Hari/Tanggal : 28 Juli 2025

Tempat : MTs. DDI Ujung

Menerangkan bahwa

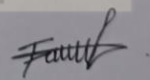
Nama : Agusmitasari
NIM : 2120203886208062
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "Strategi Practice Rehearsal Pairs Dalam Peningkatan Menghafal Hadis Peserta Didik Kelas VIII di MTs DDI Ujung Kabupaten Pinrang".

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 28 Juli 2025

Yang diwawancarai,



NUR. FATIYAH

KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : ANITA
Jabatan : Peserta didik kelas VIII B
Hari/Tanggal : 28 Juli 2025
Tempat : MTs DDI Ujung kab. Pinrang

Menerangkan bahwa

Nama : Agusmitasari
NIM : 2120203886208062
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "Strategi Practice Rehearsal Pairs Dalam Peningkatan Menghafal Hadis Peserta Didik Kelas VIII di MTs DDI Ujung Kabupaten Pinrang".

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 28 Juli 2025

Yang diwawancarai,

ANITA

KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : *Fitrah Fitra*
Jabatan : *Peserta didik VIII B*
Hari/Tanggal : *04 - 08 - 2025*

Tempat : *M.Ts. DDI Ujung Kab. Pinrang*

Menerangkan bahwa

Nama : *Agusmitasari*
NIM : *2120203886208062*
Prodi : *Pendidikan Agama Islam*
Fakultas : *Tarbiyah*

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "*Strategi Practice Rehearsal Pairs Dalam Peningkatan Menghafal Hadis Peserta Didik Kelas VIII di MTs DDI Ujung Kabupaten Pinrang*".

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, *04 - 08 - 2025*

Yang diwawancarai,

Fitrah Fitra
.....
Fitrah Fitra

Peserta didik VIII B

KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : MUHAMMAD AIDIL SURAHMAN EMIL
Jabatan : Peserta didik kelas BA
Hari/Tanggal : Senin 4 Agustus 2025
Tempat : MTS. DDI Ujung

Menerangkan bahwa

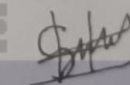
Nama : Agusmitasari
NIM : 2120203886208062
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "Strategi Practice Rehearsal Pairs Dalam Peningkatan Menghafal Hadis Peserta Didik Kelas VIII di MTs DDI Ujung Kabupaten Pinrang".

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 4 Agustus, 2025

Yang diwawancarai,



SURAHMAN

DOKUMENTASI



Wawancara dengan kepala madrasah



Wawancara dengan Guru Qur'an Hadis



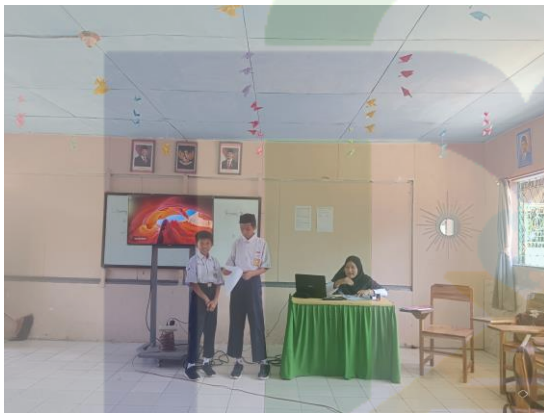
Wawancara dengan Peserta Didik





Dokumentasi Proses Pembelajaran Diterapkannya Strategi *Practice Rehearsal Pairs*





BIODATA PENULIS



Agusmitasari, lahir pada tanggal 23 Agustus 2002, di Ladea Desa Polewali, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak (Alm) Sirajuddin dan Ibu Hatira. Saudara perempuan bernama Julian Sishanisari. Memulai pendidikan awal di SDN 110 Sabamparu dan lulus pada tahun 2015. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikannya di SMP Negeri 2 Suppa dan lulus pada tahun 2018. Setelah lulus di SMP, penulis kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 4 Pinrang mengambil jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan lulus pada tahun 2021. Di tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada Program Sarjana Strata Satu (S1) dengan memilih Fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Pada semester akhir 6, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) tahun 2024 di Desa Rappang Barat, Kecamatan Mapilli, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat dan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di UPT SMA Negeri 4 Pinrang. Dalam rangka penyelesaian studi pada program studi Pendidikan Agama Islam, penulis mengajukan skripsi dengan judul "**Strategi Practice Rehearsal Pairs Dalam Peningkatan Menghafal Hadis Peserta Didik Kelas VIII di MTs DDI Ujung Kabupaten Pinrang**".